

641.1  
HUS  
p. 01

**PERANAN MEDIA POSTER GIZI  
BAGI IBU DALAM MENGINGAT PESAN GIZI**  
(studi di RW II Kelurahan Srandol Wetan  
Kecamatan Banyumanik Kota Semarang )

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna  
memperoleh derajat Magister Kesehatan



Oleh :

**BESAR TIRTO HUSODO**  
**E 4 A 099 003**  
**PROMOSI KESEHATAN**

**Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat**  
**Program Pasca Sarjana**  
**Universitas Diponegoro**  
**Semarang**  
**2001**

UPT. PUSTAKA - UNIP

## PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**Peranan Media Poster Gizi Bagi Ibu Dalam Mengingat Pesan Gizi**

(studi di RW II Kelurahan Srandol Wetan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Besar Tirto Husodo

E 4 A 099 003

Promosi Kesehatan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juni 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

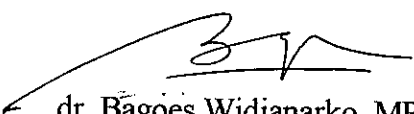
Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

  
Drs. Tandiy Pradekso, MSc

NIP. 131 754 154

Penguji

  
dr. Bagoes Widjanarko, MPH

NIP. 131 962 236

Penguji

  
Drs. Hedi Pudjosantosa, M Si

NIP. 131 832 251

  
dr. S.A. Nugraheni, M Kes

NIP. 131 993 344

Semarang, Juni 2001

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat

Ketua Program



  
dr. Sudiro, MPH, DR (PH)

NIP. 131 252 965

*Tatkala kepak sayap burung camar dikembangkan  
Maka hempasan ombak dilautan adalah suatu kekuatan.  
Menatap ufuk dan terbang tinggi melayang diatas awan  
Menjadi angan terpendam nan tak kunjung padam.  
Perlahan senja menjelang dan sang kala memanggil pulang,  
Maka hanya satu asa tersisa : akhir adalah awal dari suatu akhir.  
~The end is the beginning of the end.~*

*Kupersembahkan karya ini kepada istriku tercinta Wesi  
dan bidadari kecilku Fadhila yang menaburi relung hatiku  
dengan kemilau nur cinta serta menghembuskan percikan  
semangat dalam setiap langkahku untuk merengkuh tujuan.  
~Thanks for everything, you're always the best.~*

## Sertifikat

*Saya, Besar Tirto Husodo, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Kesehatan ini ataupun program lainnya.*

*Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.*

*15 Juni 2001*

*Besar Tirto Husodo  
E 4 A 099 003*

## Pedoman Penggunaan Tesis

Tesis ini tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Diponegoro dan Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tesis harus seizin Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Perpustakaan yang meminjamkan tesis ini untuk keperluan anggotanya diharapkan mengisi nama dan tanda tangan peminjam serta tanggal peminjaman.

## ABSTRACT

Four main nutrient problems in Indonesia are lack of protein calorie, lack of vitamin A, lack of iodine disorder, and zinc nutrient anemia. It needs good nutrient to support optimal health and overcome those nutrient problems. People need not only food resources but also food with protein, fats, carbohydrate, vitamin, and minerals. Those five functions are mentioned in Nutrient Media Poster that is media poster of healthy foods.

Based on those backgrounds, then the aim of this study is to know respondents' perception about media poster of healthy food, respondents' ability level in memorizing message in the poster of healthy food and analyzing the relationship between respondent's perception and memory ability of healthy food media poster.

The research is carried out in survey method using cross sectional way. The location of research is in an administrative unit II of Srandol Wetan community unit in Banyumanik sub district of SEMARANG city. The samples are 60 respondents. The subjects of research are mothers of under 5 year old children who are apparently health and able to make good communicate.

The result shows that most mothers (70%) age of 27-33 years old, high school educated (38,3%), with expense <Rp. 400.000,00,- per month (80%) and work hard as housewife (75%). Half of them (50%) have good enough perception to health food poster media and 87 % of them have good ability in memorizing message about health food.

From the result on analyses with the correlation coefficient Rank Spearman test, the significant relation occurs between mothers perception about health food poster media and memory ability of health food, with the p score : 0,002 and r : 0,393. The correlation grade shows the high probability between nutrient media poster about health food and mothers' ability in memorizing health food message in life reality. This ability will support mothers to serve health food consumption for their family appropriate with the things they saw from the poster about health food.

Because of that, the recommendation of this study is to force the developing the form of poster media based on audience segmentation of local objectives so that it is not biased and needs support of deeper and further studies.

*Key Word : Nutrient Poster Media and Memorized about Health Food Message.*

## ABSTRACT

Four main nutrient problems in Indonesia are lack of protein calorie, lack of vitamin A, lack of iodine disorder, and zinc nutrient anemia. It needs good nutrient to support optimal health and overcome those nutrient problems. People need not only food resources but also food with protein, fats, carbohydrate, vitamin, and minerals. Those five functions are mentioned in Nutrient Media Poster that is media poster of healthy foods.

Based on those backgrounds, then the aim of this study is to know respondents' perception about media poster of healthy food, respondents' ability level in memorizing message in the poster of healthy food and analyzing the relationship between respondent's perception and memory ability of healthy food media poster.

The research is carried out in survey method using cross sectional way. The location of research is in an administrative unit II of Srandol Wetan community unit in Banyumanik sub district of SEMARANG city. The samples are 60 respondents. The subjects of research are mothers of under 5 year old children who are apparently health and able to make good communicate.

The result shows that most mothers (70%) age of 27-33 years old, high school educated (38,3%), with expense <Rp. 400.000,00,- per month (80%) and work hard as housewife (75%). Half of them (50%) have good enough perception to health food poster media and 87 % of them have good ability in memorizing message about health food.

From the result on analyses with the correlation coefficient Rank Spearman test, the significant relation occurs between mothers perception about health food poster media and memory ability of health food, with the p score : 0,002 and r : 0,393. The correlation grade shows the high probability between nutrient media poster about health food and mothers' ability in memorizing health food message in life reality. This ability will support mothers to serve health food consumption for their family appropriate with the things they saw from the poster about health food.

Because of that, the recommendation of this study is to force the developing the form of poster media based on audience segmentation of local objectives so that it is not biased and needs support of deeper and further studies.

*Key Word : Nutrient Poster Media and Memorized about Health Food Message.*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas petunjuk ridhoNya penulis akhirnya mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang sekaligus menandai berakhirnya masa pendidikan jenjang strata-2 (Magister). Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Kesehatan pada Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Judul penelitian yang diajukan adalah “Peranan Media Poster Gizi Bagi Ibu Dalam Mengingat Pesan Gizi.”

Pepatah mengatakan “Akhir adalah awal dari suatu akhir”. Dengan keyakinan demikian penulis menyadari adanya dua realitas yang tak mungkin dipungkiri. *Pertama*, tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan manusia. Oleh karenanya keluaran yang dihasilkan bersifat relatif dan terbuka terhadap kritik dan saran untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan. *Kedua*, pencapaian penulis selama masa studi merupakan tonggak baru untuk belajar menjadi lebih baik, pendewasaan berpikir melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau jalur-jalur informal. Dengan kesadaran dan tekad demikian penulis berharap dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat manusia.

Selama masa pendidikan penulis merasa beruntung telah bertemu dan berguru langsung dengan sejumlah pakar dalam bidangnya masing-masing. Khusus selama proses penyusunan tesis, penulis merasa sangat berutang budi dan berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing dan mendorong penyelesaian tesis ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, khususnya kepada :

1. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Prof. Dr. dr. Suharyo Hadisaputro, Sp PD, beserta staf pengelola Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang beserta staf pengelola Program Magister IKM.
3. dr. Sudiro, MPH, DR (PH) selaku dosen metodologi penelitian, yang sangat mumpuni dalam memberikan masukan-masukan saat perkuliahan untuk membentuk kerangka berpikir metodologi penelitian yang terstruktur secara sistematis.
4. Drs. Tandiyo Pradekso, MSc selaku pembimbing utama, guru, teman dan sahabat penulis yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah berperan besar dalam membentuk kerangka berpikir dan perspektif yang lebih luas. terstruktur dan sistematis serta bimbingan saat-saat kuliah praktek.
5. dr. Bagoes Widjanarko, MPH selaku pembimbing anggota, guru, teman dan sahabat penulis dalam memberikan masukan-masukan guna membentuk kerangka berpikir dan perspektif serta alur pembahasan yang terstruktur dan sistematis serta bimbingan saat-saat kuliah praktek.
6. Drs. Hedi Pudjosantosa, M Si selaku dosen penguji dan guru yang mumpuni dalam memberikan masukan-masukan, dan memperluas wawasan kelimuan,
7. dr. S.A. Nugraheni, M Kes selaku dosen penguji dan guru yang sangat teliti dan tajam dalam memperkaya substansi tesis dan memperluas alternatif pemecahan masalah pada saat tahap akhir penyempurnaan tesis.
8. Priyadi N P, SKM, M Kes selaku dosen pereview yang sangat teliti dan tajam dalam mengarahkan penyempurnaan alur tesis..
9. Bapakku dan Ibuku dr. H. Soedomo Hadinoto, Sp S (K) tercinta yang selalu membantu dengan doa-doa dan dorongannya untuk terus belajar serta menyelesaikan tesis ini

10. Bapak, dan Ibu Drs. Soeparli, Jojo atas dorongannya dalam penyelesaian tesis ini.
11. dr. Diana Dewi Anggraini, sahabat atas hikmah yang didapat dari hari-hari yang menyenangkan sekaligus menyedihkan.
12. drg. Wini Herwini, teman, atas dorongannya saat-saat akhir penyempurnaan tesis mengalami kebuntuan.
13. Teman-teman angkatan pertama Magister IKM (*Pak Nurkukuh, Pak Massudi, Pak Yoga, Ririn, Ika, Bu Tina, Bu, Dyah Hetty, Purwito, Pak Alfan, dan lain-lain*) atas kesediaannya menerima kenyataan atas pemberian kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan tesis yang pertama. Semoga segera menyusul.
14. Pengelola Administrasi Magister IKM baik yang lama maupun baru (*Ety, Ida, Ratman, Basari, Nungki, Yuni*) selama ini kerjasamanya banyak membantu penulis selama pendidikan dan Pengelola Administrasi Magister Biomedik dan Doktor (*Lusi, Nata, Dul, Untung, Satpam<sup>2</sup>*,) atas bantuannya..
15. Pihak-pihak yang tak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Dengan berakhirnya masa pendidikan ini penulis hanya berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Disamping itu penulis juga berharap kepada pihak-pihak yang telah disebutkan, agar senantiasa memelihara tali silaturahmi yang telah terbina selama ini. Dan tak lupa penulis dengan segala kerendahan hati memohon maaf kepada semua pihak yang terkait atas segala kekhilafan dan kekurangan yang telah mengganggu hubungan selama ini. Akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyertai kita semua dalam setiap langkah kecil menuju kesuksesan, Amin.

Semarang, Juni 2001

Besar Tirto Husodo  
NIM E4A 099 003

## DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Persembahan .....	iii
Sertifikat .....	iv
Pedoman Penggunaan Tesis .....	v
Abstract .....	vi
Abstraksi .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Bab I. Pendahuluan .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Keaslian Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
Bab II. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Gizi dan Fungsinya .....	8
2.1.2. Peningkat Pesan .....	12
2.1.2.1 Peningkat Pesan .....	12
2.1.2.2 Pesan .....	12

2.1.3. Poster .....	12
2.2 Kerangka Teori .....	18
2.3 Kerangka Konsep .....	21
2.4 Hipotesis .....	21
<b>Bab III. Metode Penelitian .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Subyek Penelitian .....	22
3.2.1 Lokasi .....	22
3.2.2 Populasi .....	22
3.2.3 Sampel .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.3.1. Data Primer .....	24
3.3.2 Data Sekunder .....	24
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	24
3.5 Instrumen Penelitian .....	25
3.5.1 Bahan Penelitian .....	25
3.5.2 Alat Ukur Penelitian .....	25
3.5.2.1 Kuesioner mengenai bentuk media poster gizi .....	25
3.5.2.1 Kuesioner mengenai pesan gizi yang dapat diingat .....	25
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	26
3.6.1 Data Primer .....	26
3.6.2. Data Sekunder .....	26

3.7. Analisis Hasil .....	26
3.8. Jalannya Penelitian .....	29
3.9. Keterbatasan Penelitian .....	29
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.1.1 Karakteristik Responden .....	31
4.1.1.1 Umur .....	31
4.1.1.2 Pendidikan .....	32
4.1.1.3 Pekerjaan .....	33
4.1.1.4 Pengeluaran .....	34
4.1.1.5 Kunjungan ke Puskesmas .....	35
4.1.1.6 Kunjungan ke Posyandu .....	36
4.1.2 Persepsi tentang Media Poster Gizi	
Makanan Sehat .....	37
4.1.3 Kemampuan Mengingat Pesan Gizi	
Makanan Sehat .....	48
4.2 Pembahasan .....	61
<b>Bab V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	67
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1 Umur Responden .....	31
Tabel 4.2 Pendidikan Responden .....	32
Tabel 4.3 Pekerjaan Responden .....	33
Tabel 4.4 Pengeluaran .....	34
Tabel 4.5 Kunjungan Ke Puskesmas .....	35
Tabel 4.6 Kunjungan Ke Posyandu .....	36
Tabel 4.7 Tabel Silang Kunjungan ke Puskesmas dan Posyandu....	37
Tabel 4.8 Persepsi Tentang Ukuran Huruf Pada Media Poster Gizi .	38
Tabel 4.9 Persepsi Tentang Bentuk dan Jenis Huruf Pada Media Poster Gizi .....	39
Tabel 4.10 Persepsi Tentang Gambar Pada Media Poster Gizi .....	40
Tabel 4.11 Persepsi Tentang Pemakaian Kata Pada Media Poster Gizi .....	41
Tabel 4.12 Persepsi Tentang Pemakaian Bahasa Pada Media Poster Gizi .....	42
Tabel 4.13 Persepsi Tentang Pemakaian Warna Pada Media Poster Gizi .....	43
Tabel 4.14 Persepsi Tentang Keterbacaan Pada Media Poster Gizi .....	45
Tabel 4.15 Persepsi Tentang Media Poster Gizi Secara Keseluruhan..	46
Tabel 4.16 Manfaat Karbohidrat Bagi Tubuh .....	49
Tabel 4.17 Tabel Silang Pendidikan dengan Ingat Pesan Manfaat Karbohidrat .....	50

Tabel 4.18 Tabel Silang Kunjungan ke Puskesmas dengan Ingat Pesan Manfaat Karbohidrat .....	51
Tabel 4.19 Manfaat Protein Bagi Tubuh .....	52
Tabel 4.20 Tabel Silang Pendidikan dengan Ingat Pesan Manfaat Protein .....	53
Tabel 4.21 Tabel Silang Kunjungan Ke Puskesmas dengan Ingat Pesan Manfaat Protein .....	54
Tabel 4.22 Manfaat Vitamin Bagi Tubuh.....	55
Tabel 4.23 Tabel Silang Pendidikan dengan Ingat Pesan Manfaat Vitamin .....	56
Tabel 4.24 Tabel Silang Kunjungan Ke Puskesmas dengan Ingat Pesan Manfaat Vitamin .....	57
Tabel 4.25 Makanan yang Dikonsumsi Setiap Hari Harus Dapat Berfungsi Sebagai Sumber Zat Tenaga, Zat Pengatur dan Zat Pembangun Bagi Tubuh .....	58
Tabel 4.26 Kemampuan Responden Ingat Pesan Makanan Sehat .....	58
Tabel 4.27 Tabel Silang Persepsi Media Poster Makanan Sehat Dengan Ingat Pesan Makanan Sehat .....	59
Tabel 4.28 Hasil Uji Statistik Media Poster Makanan Sehat Dengan Ingat Pesan Makanan Sehat.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Skema Hubungan Makna Perpaduan Gambar dan Kata-Kata dalam Poster.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian .....	20
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	21
Gambar 4.1 Skema Hubungan Makna Perpaduan Gambar dan Kata-Kata dalam Poster.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Kompilasi Data Mentah

Lampiran 3 : Uji-uji Statistik

Lampiran 4 : Media Poster Gizi Makanan Sehat

Lampiran 5 : Surat Ijin Survei

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Masalah gizi utama di Indonesia didominasi oleh masalah gizi : kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), kurang vitamin A (KVA) dan obesitas terutama di kota-kota besar.

Berdasarkan survei sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 1989-1999, prevalensi gizi kurang menurut berat badan umur pada anak balita selama tujuh tahun terakhir menurun dari 37,5% (1989) menjadi 26,4% (1999), sedangkan prevalensi gizi kurang tingkat berat dari 8,1% (1992) menjadi 7,2% (1999).

Adanya prevalensi kurang energi kronik (KEK) pada wanita usia subur sebesar 36,65% berdampak pada tingginya angka bayi berat badan lahir rendah yaitu berkisar 3,6-15,6%. Sementara masalah air susu ibu (ASI) masih perlu mendapat perhatian karena berdasarkan Susenas 1997 hingga kini belum ada peningkatan proporsi bayi mendapat ASI eksklusif. Proporsi bayi < 4 bulan yang mendapat ASI eksklusif hanya 52%.

Survei nasional xerophthalmia tahun 1992 hingga sekarang menunjukkan masalah kebutaan akibat KVA sudah tidak merupakan masalah kesehatan masyarakat, meskipun masih ditemukan 50% balita secara subklinis masih menderita KVA. Masalah GAKY berdasarkan Total Goiter Rate (TGR) sekarang ini sekitar 9,8% dan ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia gizi wanita hamil 60,9% dan pada balita 40,5% tahun 1995 hingga sekarang. Sedangkan status gizi lain yaitu pertumbuhan fisik, prevalensi pendek dan sangat pendek untuk anak usia 60-108 bulan berkisar 36,1%. Survei ini menunjukkan penurunan prevalensi sebesar 3,7% dari tahun 1994 yaitu 39,8%.

Survei indeks masa tubuh (IMT) dilakukan terutama di kota-kota besar sejak 1998 tercatat 20,9% orang dewasa berstatus  $IMT > 25-30$  tahun atau kelebihan berat badan tingkat sedang, 3,9%  $IMT > 30$  atau kelebihan berat badan tingkat berat. Kelompok yang paling beresiko adalah wanita usia  $> 40$  tahun.

Keadaan kesehatan masyarakat juga digambarkan lewat keadaan konsumsi gizi masyarakat. Sebagian penduduk masih mengkonsumsi energi dan protein dibawah kebutuhan rata-rata yaitu 2100kkal/kap/hari (energi) dan 55 g/kap/hari protein (Wiyono,2000).

Hasil penelitian Jahari dengan kawan-kawan (1999) menunjukkan bahwa kecepatan penurunan prevalensi gizi kurang, lebih tinggi antara tahun 1989 ke tahun 1995 (sebelum krisis) dengan rata-rata penurunan 1,1 % per tahun dibandingkan dengan kecepatan penurunan antar tahun 1995 ke tahun 1998 (saat krisis) yang besarnya 0,5 % per tahun. Jumlah ini diperkirakan masih akan terus bertambah mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang cenderung menurun. (Depkes RI, 2000 dan Jahari, 2000)

Masalah gizi ganda dapat dilihat sebagai dua perwujudan dari suatu fenomena yang sama, yaitu ketidak seimbangan zat gizi (gizi kurang dan gizi lebih). Masalah gizi kurang ataupun gizi lebih berakar dari satu masalah pokok yang

sama, yaitu kegagalan dalam mencapai gizi seimbang. Gizi kurang terjadi apabila konsumsi makanan sehari-hari selalu kurang dari kecukupan gizi yang dianjurkan, sebaliknya gizi lebih terjadi bila konsumsi makanan sehari-hari melebihi kecukupan yang dianjurkan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam mencegah masalah gizi ganda adalah dengan aspek penanganan komunikasi gerakan sadar gizi seimbang yang berskala nasional melalui Usaha Penanganan Gizi Seimbang (UPGS). Untuk mencapai sasaran kampanye UPGS perlu dikembangkan suatu bentuk komunikasi dengan memakai media untuk menyampaikan suatu pesan gizi secara lebih efektif tanpa banyak mengalami bias. Bertolak dari alasan pengembangan pesan gizi efektif, pesan sebaiknya dapat memberikan informasi pengetahuan, tahapan tindakan yang spesifik dan aplikatif. Kotler & Andersen (1987) menyatakan bahwa jika suatu pesan harus diterima tanpa distorsi dan pesan tersebut sama untuk setiap sasaran, maka sangat penting untuk mengadakan komunikasi dengan pesan tertulis. Komunikasi dengan pesan tertulis adalah suatu bentuk komunikasi melalui tulisan untuk menjelaskan suatu permasalahan secara lebih detail dan mendalam. Media yang digunakan : leaflet, brosur, poster, lembar balik. (Kotler & Andersen, 1987) Media poster gizi merupakan salah satu bentuk komunikasi melalui pesan tertulis untuk menyampaikan pesan gizi kepada ibu.

Pemilihan ibu sebagai responden dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa ibu setiap hari berada di rumah. Dengan keberadaannya lebih lama di rumah membuatnya sebagai *agent of change*. Sebagai agen perubahan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan konsumsi makanan sehari-hari bagi

keluarganya. Pemberian informasi mengenai pesan gizi bagi ibu, baik melalui penyuluhan maupun komunikasi tertulis dapat membantu ibu dalam menentukan perilaku apa yang akan diambil sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan gizi dalam keluarga.

Melihat kondisi empat masalah gizi utama yang masih ada di Indonesia sedangkan Departemen Kesehatan secara terus menerus membuat Publikasi melalui Poster, dan belum terlihat manfaat secara langsung dan tidak langsung pemakaian media poster bagi ibu dalam membantu mengingat pesan gizi. Merupakan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manfaat media poster gizi bagi ibu dalam mengingat pesan. Media poster gizi yang diteliti adalah *media poster makanan sehat*.

Kegiatan usaha penanganan gizi seimbang salah satunya dengan memanfaatkan media poster gizi. Pemakaian media poster gizi bertujuan untuk memberikan manfaat mengenai gizi, melalui pemakaian kata-kata dan gambar yang disusun secara menarik dengan bahasa yang mudah untuk diingat dan dipahami dimana nantinya dapat dipraktekkan secara mudah.

Secara ringkas Media Poster Gizi paling efektif digunakan untuk :

1. Menyusun agenda misalnya meningkatkan kesadaran terhadap pesan pemenuhan gizi yang baik
2. Menyampaikan pesan sederhana misalnya makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus berfungsi sebagai zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang tercantum pada media poster gizi yang diteliti.

Penelitian dilakukan untuk melihat kemampuan mengingat pesan gizi mengenai makanan sehat yang terdapat pada poster . Hal ini disebut dengan *testing media*. (Bollenn, 1998) Pelaksanaan penelitian dilakukan di RW II kelurahan Sronдол Wetan dengan pertimbangan : jumlah ibu dengan anak usia 1-5 tahun sejumlah 125 ibu. Terbanyak dari Rukun Warga-Rukun Warga yang ada di Kelurahan Sronдол Wetan, jumlah kepemilikan media cetak (koran,majalah) terbatas yaitu 70 Kepala Keluarga dari 495 KK, berdasarkan pengamatan peneliti antusiasme ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu baik dan selalu ikut secara rutin

## 1.2. Perumusan Masalah

Melihat kondisi empat masalah gizi utama yang masih ada di Indonesia sedangkan Departemen Kesehatan secara terus menerus membuat Publikasi melalui Poster, dan belum terlihat manfaat secara langsung dan tidak langsung pemakaian media poster bagi ibu dalam membantu mengingat pesan gizi. Dari kondisi ini akan diteliti peran media poster gizi bagi ibu dalam mengingat pesan gizi .

## 1.3. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis telah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas media. Baik dari aspek material pesannya ataupun pengaruhnya terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dan praktek sasaran. Tetapi penelitian tentang pengaruh media poster gizi bagi ibu dalam mengingat pesan gizi sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

Penelitian mengenai poster pernah dilakukan oleh Wijayasa (1993) tentang poster aksi penanggulangan anemi gizi ibu hamil (PA-PAG-IH) untuk meningkatkan perilaku minum tablet tambah darah (TTD) dan konsumsi makanan (KM) di Puskesmas Minggir, Sleman. Penelitian ini melihat pengaruh poster aksi terhadap tindakan ibu hamil untuk minum tablet tambah darah dan konsumsi makanan bergizi selama kehamilannya. Sedangkan penulis melihat pengaruh poster dalam membantu ibu mengingat pesan gizi.

Penelitian Chipman dengan kawan-kawan (1996) tentang respon sasaran pada pesan di empat media, yaitu melakukan evaluasi 2 macam media penyiaran video dan 2 macam media cetak tentang keamanan makanan. Penulis melihat pengaruh poster dalam membantu ibu mengingat pesan gizi.

Glanz & Rudd (1990) melakukan penelitian tentang aspek keterbacaan dan analisis isi dari pesan tertulis tentang kolesterol. Penelitian Brown (1996) tentang efek pemberian materi tertulis terhadap penurunan konsumsi lemak pada wanita bekerja. Meade dkk (1994) melakukan penelitian efektivitas material video dan media cetak untuk meningkatkan perilaku konsumsi pangan bergizi, penelitian untuk mengamati perubahan perilaku pada wanita bekerja. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah : penulis meneliti pada aspek *mengingat pesan*, sedangkan ketiga peneliti diatas melihat pada aspek pengaruh pesan pengetahuan mengenai konsumsi pangan bergizi yang berasal dari media terhadap *perubahan perilaku*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan masukan untuk merencanakan produksi poster yang efektif. Manfaat secara khusus pada aspek keilmuan, memberikan arah pada penelitian selanjutnya, karena penelitian ini hanya meneliti pada aspek kemampuan mengingat pesan, perlu adanya penyempurnaan pada penelitian-penelitian mendatang mengenai pemanfaatan bentuk- bentuk media sebagai sarana promotif kesehatan.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

##### Tujuan Umum

Untuk menjelaskan hubungan antara persepsi responden tentang media poster makanan sehat dengan kemampuan ibu dalam mengingat pesan makanan sehat.

##### Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden
2. Mengetahui persepsi responden tentang media poster makanan sehat.
3. Mengetahui tingkat kemampuan responden dalam mengingat pesan yang ada pada media poster makanan sehat.
4. Menganalisis hubungan antara persepsi responden dengan kemampuan mengingat pesan media poster makanan sehat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Gizi dan Fungsinya

Notoatmodjo (1997) mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari makanan, karena makanan adalah salah satu persyaratan pokok untuk jaminan hidup disamping oksigen. Empat fungsi pokok makanan bagi manusia adalah untuk :

1. Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan / perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak.
2. Memperoleh energi guna melaksanakan kegiatan sehari-hari.
3. Mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan air, mineral dan cairan tubuh yang lain.
4. Berperan di dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit.

Agar makanan dapat berfungsi seperti ini, maka makanan yang kita makan sehari-hari tidak hanya sekedar makanan. Makanan harus mengandung zat-zat tertentu sehingga memenuhi fungsi tersebut, dan zat-zat ini disebut gizi. Dengan perkataan lain makanan yang kita makan sehari-hari harus dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Untuk mencapai kesehatan yang optimal diperlukan makanan bukan sekedar makanan tetapi makanan yang mengandung gizi atau zat-zat gizi. Zat-zat makanan yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ini dikelompokkan

yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ini dikelompokkan menjadi 5 macam, yakni protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Fungsi-fungsi zat makanan itu antara lain sebagai berikut :

1. Protein , diperoleh dari makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (protein nabati ) dan dari hewan (protein hewani). Fungsi protein bagi tubuh antara lain :
  - a. Membangun sel-sel yang rusak.
  - b. Membentuk zat-zat pengatur seperti enzim dan hormon.
  - c. Membentuk zat inti energi (1 gram energi kira-kira akan menghasilkan 4,1 kalori).
2. Lemak, berasal dari minyak goreng, daging, margarin, dan sebagainya. Fungsi pokok lemak bagi tubuh ialah :
  - a. Menghasilkan kalori terbesar dalam tubuh manusia (1 gram lemak menghasilkan sekitar 9,3 kalori ).
  - b. Sebagai pelarut vitamin A, D, E, K
  - c. Sebagai pelindung terhadap bagian-bagian tubuh tertentu, dan pelindung bagian tubuh pada temperatur rendah.
3. Karbohidrat, berdasarkan gugus penyusun gulanya dapat dibedakan menjadi monosakarida, disakarida dan polisakardia. Fungsi karbohidrat adalah juga salah satu pembentuk energi yang paling murah, karena pada umumnya sumber karbohidrat ini berasal dari tumbuh-tumbuhan (beras, jagung, singkong dan sebagainya ) yang merupakan makanan pokok.

4. Vitamin-vitamin yang dibedakan menjadi dua yakni vitamin yang larut dalam air (vitamin A dan B) dan vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A,D, E, K )  
Fungsi masing-masing vitamin ini antara lain :
- a. Vitamin A berfungsi bagi pertumbuhan sel-sel epitel dan sebagai pengatur kepekaan rangsang sinar pada saraf dan mata.
  - b. Vitamin B 1 berfungsi untuk metabolisme karbohidrat, keseimbangan air dalam tubuh dan membantu penyerapan zat lemak oleh usus.
  - c. Vitamin B 2 berfungsi dalam pemindahan rangsang sinar ke saraf mata, dan enzim serta berfungsi dalam proses oksidasi dalam sel-sel.
  - d. Vitamin B 6 berfungsi dalam pembuatan sel-sel darah dan dalam proses pertumbuhan serta pekerjaan urat saraf.
  - e. Vitamin C berfungsi sebagai aktivator macam-macam fermen perombak protein dan lemak dalam oksidasi dan dehidrasi dalam sel penting dalam pembentukan trombosit.
  - f. Vitamin E berfungsi mencegah pendarahan bagi wanita hamil serta mencegah keguguran dan diperlukan pada saat sel sedang membelah.
  - g. Vitamin K berfungsi dalam pembentukan protrombin, yang berarti penting dalam proses pembekuan darah.
5. Mineral I terdiri dari zat kapur (Ca), zat besi (Fe), zat fluor (F), natrium (Na) dan chlor (cl), kalium (K) dan Iodium (I). Secara umum fungsi mineral adalah sebagai bagian dari zat aktif dalam metabolisme atau sebagai bagian penting dari struktur sel yang ada pada jaringan. (Notoatmodjo , 1997)

Fungsi-fungsi zat makanan diatas terangkum dalam Media Poster Gizi yang akan diteliti. Dalam media poster gizi tercantum mengenai makanan yang dikonsumsi setiap hari harus mempunyai peran dan fungsi sebagai sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur.

Ikhsan (2000) mengemukakan bahwa makna gizi seimbang bukan sekedar Empat Sehat atau Lima Sempurna, yaitu makanan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah dan susu. Gizi seimbang adalah adanya keseimbangan jumlah antar jenis dan kelompok pangan, keseimbangan jumlah yang di makan antar waktu makan dan keseimbangan antara pemasukan (*intake* / konsumsi) dan pemakaian makanan bukan sekedar untuk memperoleh rasa kenyang dan enak saja, meskipun makanan yang dimakan sudah mencakup makanan pokok, lauk-pauk, sayur, buah bahkan susu. Porsi makanan pokok atau sumber karbohidrat harus lebih banyak dibanding lauk-pauk, sayur dan buah. Lemak, minyak dan gula dikonsumsi dalam porsi yang paling sedikit. Jumlah makanan yang tidak mencukupi dan tidak beragam akan menimbulkan kelelahan, gangguan pertumbuhan dan mudah terserang aneka infeksi dan penyakit. Rasa lapar dan kurang tenaga merupakan pertanda dini kekurangan jumlah makanan yang dimakan.

## 2.1.2 Peningkat Pesan

### 2.1.2.1. Peningkat Pesan

Peningkat pesan adalah kemampuan seseorang mengingat pesan (dalam hal ini pesan mengenai gizi) yang terdapat pada media poster. (Jefkins,1997) Pengetahuan konsep sehat dalam hal ini gizi bersifat individual karena berdasar pengalaman-pengalaman ibu di masa lalu, sehingga perlu ada informasi yang memperkuat pesan yang ada di poster. Konsep pembuatan poster kesehatan yang benar akan mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial dengan kualitas perilaku sehat yang positif, sedangkan konsep pembuatan poster kesehatan yang salah mendorong ke arah perilaku sehat yang kurang baik. Oleh karenanya dalam pembuatan poster perlu dilakukan pemakaian teknik yang tepat dengan memperhatikan karakteristik ibu yang menjadi sasaran. (Ewless & Simnet, 1994)

### 2.1.2.2. Pesan

Pesan dalam strategi komunikasi diperhitungkan untuk mencapai keuntungan yang akan diperoleh sasaran, suatu pernyataan yang menjelaskan mengapa sasaran harus percaya pada keuntungan yang dijanjikan, bentuk dan sumber. Dalam penyampaian pesan, orang lebih mudah menerima pesan yang terorganisir daripada yang tidak. (Jefkins,1997)

## 2.1.3 Poster

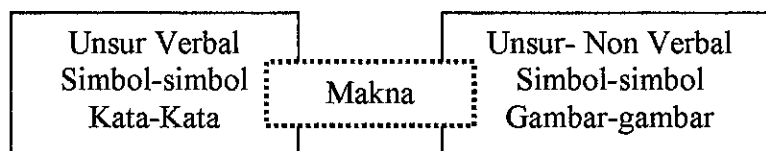
Jefkins (1997) mengemukakan bahwa poster adalah suatu bentuk penyampaian pesan melalui media cetak dengan tata warna, tata letak dan tata bahasa yang dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian dan kemudian

menimbulkan rasa ingin tahu atau timbulnya suatu pemahaman pada pesan yang ingin disampaikan. Poster yang baik dalam menyampaikan pesan secara cepat dan tepat adalah dengan menggunakan gambar dan kata-kata. Pemakaian kata-kata dan gambar secara ekspresif dapat menimbulkan berbagai frase-frase singkat namun efektif misalnya : makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus berfungsi sebagai zat tenaga, zat pengatur dan zat pembangun.

Komunikasi efektif yang dibangun melalui poster senantiasa sangat ditentukan oleh perpaduan antara kata-kata dan gambar pada model dibawah ini. Model-model poster memerlukan ketrampilan dalam memainkan kata-kata. Kata-kata selalu dipilih agar terkesan unik dan memikat, sehingga dapat memaksa para pembacanya untuk berhenti sejenak merenungkan maknanya. Misalnya saja pemakaian kata makanan sehat berfungsi sebagai sumber zat tenaga, zat pembangun dan sumber zat pengatur , membuat orang yang melihat akan berhenti sejenak dan berpikir sumber-sumber zat tersebut berasal dari apa saja (pada poster tercantum beberapa contoh dalam gambar) .

Gambar 2.1

Skema Hubungan Makna Perpaduan Gambar  
dan Kata-kata dalam Poster



Sumber : ( Jefkins, 1997)

Penyusunan material secara efektif, dapat membangun kepribadian yang diharapkan, menggunakan positioning, menunjukkan kesan menguntungkan, menarik, dapat dipercaya, menyentuh perasaan dan pikiran serta memakai strategi Komunikasi (USAID 1988). Stewart dalam USAID (1988) mengemukakan prinsip dasar dalam komunikasi melalui material cetak dalam pendidikan kesehatan yaitu bahwa material tersebut mudah dibaca, menarik, terorganisasi baik, dan ilustrasi menarik.

Prinsip pembuatan material cetak dikemukakan juga oleh USAID (1988) yang mengelompokkan ke dalam aspek :

1. Desain – *Lay Out*

Satu ilustrasi untuk satu pesan membatasi jumlah konsep dan kalimat, interaktif, mengurangi ruang kosong, pesan disusun dengan sekuensi yang paling logis dan ilustrasi berfungsi untuk menjelaskan teks.

2. Ilustrasi

Sederhana, dikenal dan realistik, proporsional dan warna menarik

3. Teks

Pendekatan positif, satu bahasa, mengulang pesan sentral, ukuran dan bentuk yang mudah dibaca.

4. Di lakukan supervisi dalam produksinya

Pembuatan poster sebaiknya memperhatikan tingkat keterbacaan, kata yang digunakan (pendek-satu atau dua suku kata), panjang dan nada kalimat, paragraf, grafik, ilustrasi dan tata letak (*lay out*). (Chernoff, 1995 )

Pemakaian media poster dilakukan dengan pertimbangan bahwa poster memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan, sikap dan perilaku.
2. Dapat menyampaikan informasi, mengarahkan orang melihat atau mencari sumber lain untuk memperkuat pemahaman pesan.
3. Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya murah.

Kotler dan Andersen (1987) mengemukakan bahwa media poster dapat digunakan sebagai elemen program atau kampanye terencana yang efektif untuk melengkapi pendekatan komunikasi interpersonal. Dan juga dipakai berdasarkan kondisi bila permasalahan menjadi sulit diterjemahkan dengan penjelasan yang panjang lebar.

Untuk mencapai target sasaran pembacanya tanpa mengalami banyak bias, poster yang baik menurut Siebert & Ballard (hand out teknologi PKM Prabamurti, 1999) harus memiliki kriteria :

1. Menggunakan huruf (*type*) yang cukup besar sehingga dapat terbaca dari jarak yang diperkirakan.
2. Lay out sederhana, pilih elemen-elemen kunci, teks dan ilustrasi sesedikit mungkin sehingga audience dapat menangkap pesan secara cepat.
3. Sertakan informasi secara lengkap : tanggal, jam, tempat dan sebagainya.
4. Ada satu pesan yang paling penting dan ditonjolkan dengan ukuran (*size*), warna (*hue*) atau nilai (*value*).

5. Ada teks dan ilustrasi yang berkaitan erat dengan isi poster (pesan, informasi) yang hendak disampaikan.
6. Kerap kali foto yang *dicropping* secara ketat dan tidak lazim justru akan menarik dan mudah dilihat.
7. Gunakan warna-warna yang berani dan kuat sehingga mudah terlihat dari jarak tertentu. (Untuk poster yang memang dirancang untuk jarak dekat, bias menggunakan warna-warna lebih lembut).

Media poster sebagai bagian dari media masa dalam usahanya untuk mencapai tujuan promosi kesehatan dapat diharapkan untuk mencapai :

1. Meningkatkan kesadaran ibu pada kesehatan

Media poster sangat berguna untuk menarik perhatian publik terhadap permasalahan kesehatan (gizi). Setelah tertarik pada pesan yang disampaikan melalui poster tentunya publik akan berusaha untuk mengetahui lebih jauh mengenai pesan yang ada di dalamnya kepada petugas kesehatan. Contoh : poster makanan sehat mengandung sumber zat tenaga, pembangun dan pengatur apabila dikonsumsi sehari-hari akan menolong ibu dari kekurangan zat besi dan mendorong seorang ibu untuk berusaha dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

2. Meningkatkan pengetahuan kesehatan

Bila suatu topik sudah menjadi perhatian publik selanjutnya dapat merangsang publik untuk tahu lebih jauh dan memacu debat yang hidup serta memberikan dorongan pemberian informasi lebih banyak pada apa kebutuhan publik mengenai pemenuhan gizi seimbang.

### 3. Pemberdayaan diri sendiri dan mempengaruhi perubahan sikap pengambilan keputusan dan perubahan perilaku

Tidaklah mudah mengidentifikasi pengaruh media poster terhadap hal-hal diatas, karena pengaruh media poster tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Namun media poster memang dapat efektif untuk membangkitkan respon emosional yang mungkin menuju tindakan yang nyata. Contoh : gambar contoh makanan sebagai sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang ditampilkan pada poster diharapkan dapat menimbulkan respon untuk mengkonsumsi makanan sesuai pada gambar di poster.

### 4. Mempengaruhi perubahan sosial

Telah disebutkan bahwa media poster efektif dalam membangkitkan kesadaran kesehatan, pengetahuan kesehatan dan membangkitkan respon emosional. Semua ini penting untuk menciptakan iklim pendapat publik yang mendukung perubahan sosial. Contoh poster dengan gambar empat sehat lima sempurna mendorong ibu-ibu untuk mengkonsumsi makanan sesuai dengan apa yang dikemukakan poster tersebut.

### 5. Media Poster sebagai bagian strategi keseluruhan dalam komunikasi

Telah ditekankan bahwa media poster saja tidak dapat membuat perubahan perilaku kesehatan jangka panjang yang drastis, penting untuk disadari bahwa pemakaian media poster yang paling efektif adalah sebagai bagian strategi keseluruhan yang meliputi diskusi tatap muka dan pertolongan pribadi. Contoh poster pemenuhan garam beryodium yang wajar harus mencantumkan informasi

manfaat garam beryodium kalau perlu informasi lanjut dapat ditanyakan pada siapa dan dimana. (Ewless & Simnet, 1994 )

Poster gizi yang digunakan dalam penelitian berisi tentang makanan sehat yang di konsumsi sehari-hari harus mempunyai fungsi sebagai : sumber zat tenaga, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur. Sumber zat tenaga adalah makan yang mengandung karbohidrat, misal nasi, jagung, sagu,ubi dsb. Sumber zat pembangun adalah makanan yang mengandung protein , misal kacang merah, kacang hijau, kedele, daging, ikan asin dan sebagainya. Sumber zat pengatur adalah makanan yang mengandung vitamin dan mineral , misal kangkung bayam, pepaya, nanas daun ubi dan sebagainya. Poster dibuat pada tahun 1985 dicetak oleh PT. Percetakan Sinar Ofset, Jakarta atas permintaan Unicef bekerjasama dengan Departemen Kesehatan RI. Poster kami peroleh dari Puskesmas Padangsari.

## 2.2 Kerangka Teori

Green, 1980 mengatakan bahwa pada dasarnya kesehatan dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku. Perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor utama : 1. Penentu (*predisposing factors*), 2. Pendorong (*reinforcing factors*) dan 3. Pendukung (*enabling factors*) .

Faktor predisposisi dilihat dari karakteristik ibu yang mencakup tingkat pendidikan dan sosial ekonomi. Keduanya memiliki peran secara tidak langsung bagi ibu dalam mengingat pesan. Pendidikan tinggi dapat memudahkan ibu dalam menyerap pesan yang ada , kemampuan sosial ekonomi yang baik membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi dalam keluarga.

Faktor pendorong dalam mengingat pesan gizi berasal dari penyuluhan atau kegiatan-kegiatan konseling yang dilakukan oleh petugas Puskesmas dan kader Posyandu. Pada kegiatan ini diperoleh sekumpulan informasi mengenai gizi. Intensitas ibu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan dan konseling oleh petugas Puskesmas dan Kader Posyandu turut membantu dalam mengingat pesan gizi, keaktifan bertanya dan kemauan untuk mendengar sangat berpengaruh dalam membantu mengingat pesan gizi yang disampaikan.

Faktor pendukung berasal dari media poster gizi dilihat dari : bentuk pemakaian poster, keterbacaan poster, bahasa poster, kemenarikan poster, warna poster, desain grafis/gambar dan pemakaian huruf.

Berdasarkan teori diatas perencanaan pendidikan kesehatan menurut Green dibentuk dengan kerangka kerja Precede (*Predisposing, Enabling Causes in Educational Diagnosis and Evaluation*). Pendekatan ini beranggapan pendidikan kesehatan sebagai suatu intervensi. Dalam hubungan ini proses pendidikan kesehatan dilakukan melalui *media poster gizi* sebagai *input* sedangkan *outputnya* adalah *pesan dari media poster gizi yang dapat diingat oleh ibu*. Kemampuan untuk ingat pesan ini nantinya diharapkan dapat menimbulkan suatu perubahan perilaku. (Green,1980). Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada tahap menjelaskan hubungan antara media poster gizi (*enabling factors*) dengan kemampuan ibu dalam mengingat pesan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

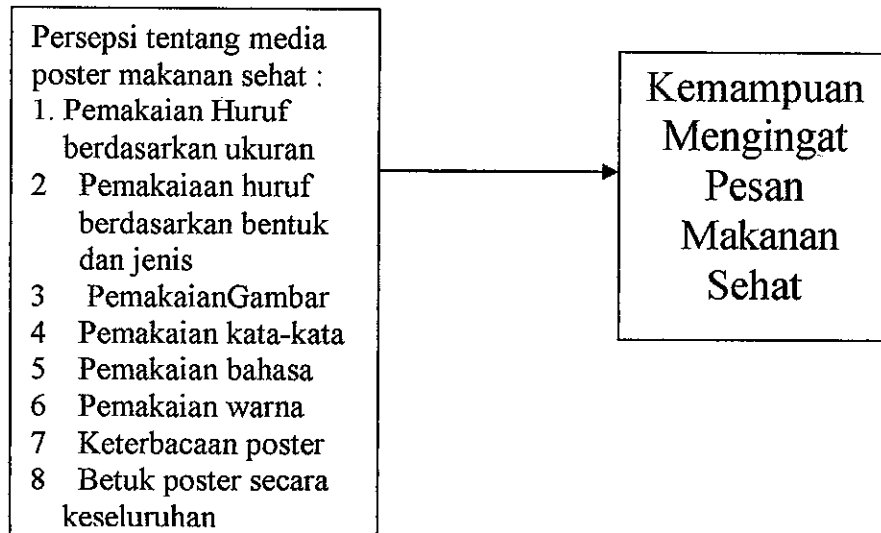
Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Sumber : (Green, 1980)

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2.3  
Kerangka Konsep Penelitian



### 2.4 Hipotesis

Ada hubungan antara persepsi responden tentang media poster makanan sehat dengan kemampuan mengingat pesan makanan sehat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian survai dengan memakai rancangan penelitian *Cross Sectional* ( Murti, 1997). Rancangan penelitian dilakukan untuk menganalisis korelasi antara pengaruh media poster gizi dengan kemampuan ibu mengingat pesan.

#### 3.2 Subyek Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di RW II Kelurahan Spondol Wetan dengan pertimbangan jumlah ibu dengan anak usia 1-5 tahun sejumlah 125 ibu. Terbanyak dari Rukun Warga-Rukun Warga yang ada di Kelurahan Spondol Wetan, jumlah kepemilikan media cetak (koran,majalah) terbatas yaitu 70 Kepala Keluarga dari 495 KK, berdasarkan pengamatan peneliti antusiasme ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu baik dan selalu ikut secara rutin.

##### 3.2.2. Populasi

Populasi penelitian didapatkan dari data Kartu Keluarga yang tersimpan di Kantor Kelurahan. Populasi yang diambil dengan kriteria ibu yang mempunyai anak berusia 1 sampai lima tahun (balita) dan sehat (*apparently healthy*). Pertimbangan adalah ibu sering ada di rumah dan dalam keseharian ibulah yang punya peranan dalam mengatur konsumsi makan dalam satu keluarga, dan

diharapkan dapat menjadi contoh bagi anggota keluarga yang lain (*agent of change*). Untuk selanjutnya subyek penelitian disebut sebagai responden.

### 3.2.3 Sampel

Jumlah ibu dengan balita di RW II di Kelurahan Srandol Wetan 125 jiwa yang termasuk sebagai populasi penelitian diambil sampel, dengan rumus yang dikemukakan oleh Rao (1996), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{moe})^2}$$

Dimana:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

moe = margin of error max (10%)

Dengan demikian perhitungan yang dihasilkan sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,1)^2} = \frac{125}{1 + 1,25} = \frac{125}{2,25} = 60$$

Berdasar perhitungan di atas maka jumlah sampel yang layak untuk diambil untuk mewakili populasi sejumlah 60 responden. Sedangkan untuk teknik sampling digunakan *accidental sampling dari* Ibu yang menjadi responden diambil dari 11 RT di RW 2 sejumlah 60 responden.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Penggalan data primer didapat dari wawancara langsung dengan responden.

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data ini diperoleh melalui literatur, jurnal dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Karakteristik ibu adalah kondisi ibu pada tahapan atau dimensi :

1. Pendidikan : jenjang / lama pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Skala yang digunakan rasio.
2. Pengeluaran dilihat dari pengeluaran dalam keluarga selama sebulan. Skala yang digunakan rasio.
3. Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan ( Puskesmas dan Posyandu ) : berapa kali kunjungan yang dilakukan berkaitan dengan kondisi kesehatan dengan melakukan konsultasi pada petugas di Puskesmas dan saat kegiatan Posyandu. Skala yang digunakan rasio.
4. Persepsi tentang media poster makanan sehat adalah jumlah skor nilai dari penilaian tingkat kesesuaian responden tentang pemakaian huruf

( berdasarkan ukuran, bentuk dan jenis ), pemakaian gambar, pemakaian kata-kata, pemakaian bahasa, pemakaian warna, keterbacaan poster, dan bentuk poster secara keseluruhan. Skala Ordinal.

5. Kemampuan mengingat pesan makanan sehat adalah jumlah skor nilai dari 10 item pertanyaan tentang asal makanan yang berkarbohidrat, asal makanan yang berprotein , asal makanan yang bervitamin dan mineral serta fungsi makanan sehat. Skala Ordinal

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah media poster mengenai makanan sehat harus berfungsi sebagai sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur.

#### 3.5.2 Alat Ukur Penelitian

##### 3.5.2. 1. Kuesioner mengenai bentuk media poster gizi

Jumlah total dari skor nilai berdasarkan item-item pertanyaan mengenai pesan gizi yang dapat diingat setelah melihat media poster gizi mengenai makanan sehat.

##### 3.5.2.2. Kuesioner mengenai pesan gizi yang dapat diingat

Jumlah total dari skor nilai berdasarkan item-item pertanyaan mengenai pesan gizi yang dapat diingat setelah melihat media poster gizi mengenai makanan sehat.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

#### 3.6. 1. Data Primer

Untuk mendapatkan data langsung dari responden dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner.

#### 3.6.2. Data Sekunder

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari literatur-literatur yang layak dijadikan sumber.

### 3.7 Analisis Hasil

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 9.01 (Statistical Package for The Social Science ). Setelah data hasil penelitian dilakukan koding, editing, dan dimasukkan ke dalam tabel kompilasi data mentah yang telah dipersiapkan kemudian dilakukan analisis data. Tahap analisis data hasil penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu : Uji Normalitas Data dan Uji Statistik.

#### 1. Tahap Uji Normalitas Data

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dari menu utama SPSS 9.01, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Nonparametric Tests*.
2. Dari serangkaian pilihan test untuk non parametrik, sesuai kasus pilih *Sample K-S* untuk uji satu sampel kemudian di Klik.
3. Pengisian dilakukan dengan jalan : klik variabel media poster gizi kemudian klik tanda ► (sebelah atas tampilan), maka variabel

media poster gizi pindah ke *Test Variable List* . Langkah yang sama juga dilakukan dengan variabel mengingat pesan gizi.

4. Untuk tipe uji dalam kasus ini dipilih *Normal*. Sedang pilihan uji yang lain diabaikan.
5. Tekan **OK** untuk mengakhiri prosedur analisis. Terlihat SPSS melakukan pekerjaan analisis dan terlihat output SPSS.
6. Cara pengambilan keputusan hasil dari uji normalitas ini adalah jika  $p \text{ value} < 0,05 (\alpha)$  maka  $H_0$  ditolak berarti distribusi tidak normal dan digunakan uji statistik secara non parametrik dan bila  $p \text{ value} > 0,05 (\alpha)$  maka  $H_0$  diterima berarti distribusi normal dan digunakan uji statistik secara parametrik.

Dari hasil penelitian data yang dihasilkan untuk Media Poster Gizi berdistribusi normal sedangkan untuk Mengingat Pesan Gizi berdistribusi tidak normal. Karena dari kedua variabel yang akan dihubungkan tersebut yang satu normal dan yang lain tidak normal , maka peneliti memilih jalan yang lebih aman dengan memakai uji statistik non parametrik. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan uji statistik *koefisien korelasi rank spearman*. Yang bertujuan untuk melihat hubungan kedua variabel dengan melihat arah peringkat-peringkat antara variabel tersebut.

## 2. Tahap Uji Statistik dengan Koefisien Korelasi Rank Spearman

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dari baris menu pilih menu Analyze, kemudian pilih sub menu Correlate.
2. Dari serangkaian pilihan Correlate sesuai dengan kasus ini pilih Bivariate.
3. Variabel yang akan dikorelasikan pilih Media Poster Gizi kemudian klik tanda ► (sebelah atas). Sehingga variabel Media Poster Gizi berpindah ke Variables. Untuk variabel Mengingat Pesan Gizi dilakukan hal yang sama.
4. Untuk kolom Correlation Coefficients atau alat hitung koefisien korelasi pilih spearman.
5. Untuk kolom Test Of Significance, karena akan diuji dua sisi, maka pilih Two Tailed.
6. Kemudian klik **OK** untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis. Terlihat SPSS melakukan pekerjaan analisis dan terlihat output SPSS.
7. Cara pengambilan keputusan jika p value  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara media poster gizi dengan ingat pesan gizi. Jika p value  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan antar media poster gizi dengan mengingat pesan gizi. Untuk melihat seberapa besar keeratan hubungan tersebut dapat dilihat pada koefisien korelasi ( $\rho$ ).

### 3.8 Jalannya Penelitian

Tahap persiapan dilakukan kegiatan berupa : penelaahan teori-teori, konsep yang berasal dari sumber pustaka yang berwujud, buku-buku, jurnal, dan sejenisnya. Kegiatan lain berupa ; memilih lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian, perlengkapan penelitian dan pembuatan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan dilakukan berupa : pengumpulan data secara langsung dari obyek melalui wawancara dengan memakai instrumen kuesioner. Wawancara dilakukan setelah responden melihat media poster gizi selama 15 menit. Setelah 15 menit media poster gizi ditutup dan obyek tidak diperkenankan melihat kembali, tetapi langsung mengisi kuesioner. Data sekunder berasal dari sumber pustaka berupa buku, jurnal dan sejenisnya.

Tahap pengolahan dan analisis data, mengolah semua hasil kuesioner setelah diteliti satu persatu, tentang kelengkapan, pengisian dan kejelasan penulisan. Hasil pengolahan dianalisis kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian.

### 3.9 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada aspek kemampuan mengingat pesan pada ibu tidak pada aspek pengaruh pesan pada poster terhadap perubahan sikap dan perilaku ibu dalam mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang.
2. Peneliti tidak melakukan uji coba kuesioner dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.
3. Penelitian ini dibuat dalam waktu yang singkat sehingga dimungkinkan terdapat kekurangan yang berkaitan dengan terbatasnya sample yang pakai.
4. Penelitian ini dilakukan dengan metode survay, sehingga tidak bisa membatasi bias yang timbul dalam pengolahan informasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang temuan-temuan di lapangan dengan disertai beberapa analisis yang menunjang pemahaman tentang permasalahan yang berkaitan. Berikut ini adalah paparan temuan di lapangan dan analisisnya:

#### 4. 1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Karakteristik Responden

Paparan berikut ini akan menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Karakteristik yang akan dibahas antara lain adalah umur, pendidikan, pekerjaan, pengeluaran , frekuensi kunjungan ke Puskesmas dan ke Posyandu :

##### 4.1.1.1 Umur

Tabel 4.1 di bawah ini adalah karakteristik ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini dilihat dari kelompok umur:

Tabel 4.1  
Umur Responden

Umur	F	%
< 27	13	21.7
27 - 33	42	70.0
> 33	5	8.3
Total	60	100.0

Responden dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai anak balita dan bertempat tinggal di RW II Kelurahan Srandol Wetan. Usia minimal responden 20 tahun dan maksimal 39 Tahun. Responden berusia rata-rata 30 tahun dan simpang bakunya 37, 4. Dengan demikian responden pada penelitian ini adalah ibu yang berada pada usia produktif.

#### 4.1.1.2 Pendidikan

Tabel 4.2 di bawah ini adalah karakteristik ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini dilihat dari pendidikan :

Tabel 4.2  
Pendidikan Responden

Pendidikan	F	(%)
SD	12	20
SMP	20	33,3
SMU	23	38,3
Perguruan Tinggi	5	8,4
Jumlah	60	100

Pendidikan responden terendah berpendidikan dasar dan tertinggi berpendidikan perguruan tinggi. Responden rata-rata berpendidikan SLTP Dengan demikian terlihat bahwa secara keseluruhan responden tidak mempunyai kesulitan dalam membaca (tidak buta huruf). Sedangkan berkaitan dengan pemahaman, untuk tiap golongan pendidikan secara teoritis berbeda karena semakin tinggi pendidikan asumsi umum yang berlaku adalah semakin mempunyai wawasan yang semakin luas. Berkaitan dengan hal itu tampaknya golongan yang mempunyai wawasan yang tersempit adalah mereka yang hanya

menyelesaikan bangku Sekolah Dasar, yaitu sejumlah 20%. Sedangkan yang mempunyai wawasan terluas adalah mereka yang berkesempatan menyelesaikan pendidikan tinggi, yaitu sebesar 8,4%.

#### 4.1.1.3 Pekerjaan

Tabel 4.3 dibawah ini adalah karakteristik ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini dilihat dari pekerjaan responden :

Tabel 4.3  
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	F	(%)
Ibu Rumah Tangga	45	75
Buruh	2	3,3
Dagang	5	8,3
Guru	1	1,6
Pegawai Negeri Sipil	1	1,6
Pegawai Swasta	7	10,2
Jumlah	60	100

Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebesar 75%, sedangkan yang bekerja di sektor informal (buruh dan dagang) 11,6%, dan sisanya sejumlah 13,4% terbagi atas guru, pegawai negeri sipil dan swasta. Dibanding dengan responden yang berada di golongan pekerjaan lain, ibu rumah tangga secara umum lebih sering berada di rumah. Dengan keberadaannya lebih lama di rumah membuat kesempatan untuk mengatur menu dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja . Peranan ini penting dalam menentukan konsumsi makanan sehari-hari bagi keluarganya. Pemberian informasi mengenai

pesan gizi bagi ibu, baik melalui penyuluhan maupun komunikasi tertulis dapat membantu ibu dalam menentukan perilaku apa yang akan diambil sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan gizi dalam keluarga.

#### 4.1.1.4 Pengeluaran

Tabel 4.4 di bawah ini adalah karakteristik ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini dilihat dari pengeluaran setiap bulan :

Tabel 4.4  
Pengeluaran Responden

	F	%
< 400000	48	80.0
400000 - 500000	10	16.7
> 500000	2	3.3
Total	60	100.0

Pengeluaran Responden terendah Rp. 200.000,- dan tertinggi Rp.700.000,-. Rata-rata responden mempunyai pengeluaran sebulan sebesar Rp.300.000,- , kondisi ini menggambarkan bahwa mereka hampir 80 % lebih adalah masyarakat kalangan bawah.

#### 4.1.1. 5 Kunjungan Ke Puskesmas

Tabel 4.5 menunjukkan frekuensi kunjungan responden ke Puskesmas dalam 1 bulan :

Tabel 4.5  
Kunjungan Ke Puskesmas

Kunjungan Ke Puskesmas	F	(%)
1	28	46,7
2	29	48,3
3	3	5
Jumlah	60	100

Terlihat bahwa frekuensi kunjungan responden sebagian besar (95%) kurang dari 3 kali dalam sebulan. Hal ini mungkin disebabkan beberapa kebutuhan akan hal-hal kesehatan telah terpenuhi oleh kegiatan-kegiatan semacam Posyandu dan lain-lain sehingga responden hanya berkunjung ke Puskesmas untuk hal-hal yang tertentu yang hanya bisa dilayani oleh Puskesmas. Sisanya sejumlah 5% mengunjungi Puskesmas hingga 3 kali dalam sebulan. Kurangnya kunjungan responden ke Puskesmas ini tidak bisa diartikan sebagai telah meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat, namun banyak kemungkinan. Antara lain, kurangnya kesadaran masyarakat pada kesehatan, atau telah terdistribusinya pelayanan pada masalah-masalah kesehatan yang sifatnya ringan ke tengah masyarakat, dan sebagainya.

Kaitannya dengan keberadaan media poster gizi di Puskesmas, sudah barang tentu responden yang mempunyai frekuensi kunjungan rendah ke Puskesmas akan

rendah pula frekuensi melihat media poster gizi tersebut, demikian juga sebaliknya.

Hal lain yang penting disamping frekuensi melihat media poster gizi, adalah pengingatan pesan gizi. Jika seseorang semakin sering melihat media poster gizi semakin ingat pula ia tentang pesan-pesan gizi yang dibacanya. Berikut ini adalah tabel kunjungan responden ke Posyandu ( lihat tabel 4.6 ).

Tabel 4. 6  
Kunjungan Ke Posyandu

Kunjungan ke Posyandu	F	(%)
Rutin	56	93,4
Tidak Rutin	4	6,6
Jumlah	60	100

Selain pemanfaatan fasilitas Puskesmas kunjungan ibu ke Posyandu tinggi dimana 93,4 % ibu mengunjungi Posyandu secara rutin. Bagi ibu di Posyandu-lah kecukupan terhadap kebutuhan gizi anak dapat tercukupi. Menurut ibu selama ikut Posyandu, perhatian terhadap gizi anak dapat secara teratur terpenuhi karena dipantau secara terus menerus melalui Kartu Sehat. Posyandu merupakan kegiatan yang *guyub* dimana segala pertukaran informasi dapat terjadi secara akrab antara ibu dengan petugas pelayanan kesehatan, kader posyandu maupun dengan ibu yang lain. Informasi inilah yang nantinya dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dalam mengelola kebutuhan kesehatan dan gizi dalam keluarga. Bagaimana dengan ibu-ibu yang hanya berkunjung 1-2 kali ke Puskesmas? Apakah mereka telah memanfaatkan kegiatan Posyandu dengan baik? Tabel 4.7 berikut ini memberi gambaran lebih jelas tentang hal itu.

Tabel 4.7  
Tabel Silang Kunjungan ke  
Puskesmas dan Posyandu

Frekwensi Kunjungan Puskesmas	Kunjungan ke Posyandu				Jumlah	
	tidak rutin		rutin			
	F	%	F	%	F	%
1	2	6,9	27	93,1	29	100
2	2	7,2	26	92,8	28	100
3	0	0	3	100	3	100
Jumlah	4	6	56	94	60	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekwensi kunjungan ke Puskesmas 2 kali dalam sebulan berjumlah 92,8 % secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu, sedangkan sisanya sejumlah 7,2 % tidak rutin. Dari sini terlihat bahwa Posyandu bisa mengurangi beban kerja Puskesmas, yaitu untuk membantu melayani kebutuhan promotif kesehatan masyarakat.

#### 4.1.2 Persepsi tentang Media Poster Gizi Makanan Sehat

Setelah para responden diberi kesempatan untuk melihat media poster tentang gizi untuk dipahami, dilakukan pengukuran atas persepsi mereka terhadap unsur-unsur yang melekat dalam media poster gizi, yaitu : a) ukuran huruf, b) bentuk dan jenis huruf, c) gambar pada media poster gizi, c) pemakaian kata pada media poster gizi, d) pemakaian bahasa pada media poster gizi, e) pemakaian warna, f) tingkat keterbacaan dan g) media poster gizi secara keseluruhan.

Ukuran huruf memegang peranan penting pada kesesuaian aspek-aspek seni dengan informasi yang disampaikan. Tabel berikut ini menjabarkan persepsi responden pada ukuran huruf.

Tabel 4.8  
Persepsi Tentang Ukuran Huruf  
Pada Media Poster Gizi

Ukuran Huruf	F	(%)
Ragu-ragu 3	9	15
Cukup Sesuai 4	17	28,3
Sesuai 5	34	56,7
Jumlah	60	100

Tidak ada responden yang mempunyai persepsi negatif (tidak terlalu sesuai dan tidak sesuai) pada ukuran huruf media poster gizi. Sejumlah 15% responden merasa ragu-ragu, sedang sisanya yang mempunyai persepsi positif sebanyak 85% yang terdiri dari responden yang mempunyai persepsi ukuran huruf cukup sesuai sebanyak 28,3% dan sesuai sebanyak 56,7%. Dengan demikian terlihat bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa ukuran huruf yang dipakai oleh media poster gizi tersebut telah baik.

Unsur penting dalam media poster gizi yang lain adalah bentuk dan jenis huruf. Huruf yang dipakai adalah tipe arial dengan ukuran 72 point. Bentuk dan jenis huruf ini ikut membentuk suasana pada media poster gizi. Sehingga seringkali dari bentuk dan jenis huruf, dalam waktu sekilas orang awam bisa mengidentifikasi target audiens suatu media poster gizi atau media poster gizi itu membawa informasi apa.

Perancang media poster gizi telah memilih bentuk dan jenis huruf tertentu yang dipandang sesuai dengan informasi media poster gizi (secara isi) dan secara grafis (seni), sementara pembaca media poster gizi mempunyai pendapat lain,

bahwa bentuk dan jenis huruf itu tidak sesuai, karena ketidaksesuaian itu cenderung mengganggu proses internalisasi pesan oleh pembaca.

Tabel berikut adalah persepsi responden atas bentuk dan jenis huruf :

Tabel 4.9  
Persepsi Tentang Bentuk dan Jenis Huruf  
Pada Media Poster Gizi

Bentuk dan Jenis Huruf	F	(%)
Ragu-ragu 3	12	20
Cukup Baik 4	28	46,7
Baik 5	20	33,3
Jumlah	60	100

Tabel di atas menerangkan bahwa sejumlah 80 % responden cenderung bersifat positif (cukup baik dan baik), sedangkan sisanya sejumlah 20% ragu-ragu dalam berpendapat. Tidak ada responden yang berpersepsi negatif (kurang baik dan tidak baik). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk dan ukuran huruf yang dipakai oleh media poster gizi tersebut telah baik.

Unsur lain yang penting dalam suatu media poster gizi adalah gambar. Gambar seringkali memberikan efek penguatan pesan. Bahkan tidak jarang gambar mampu mengungkapkan banyak pesan tanpa banyak kata tertulis. Pentingnya gambar layak mendapat perhatian karena bila ketidakcocokan terjadi antara misi media poster gizi dan gambar yang dipakai, akan mengakibatkan terbelahnya perhatian (*split of attention*), sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami dengan baik pesan yang ingin disampaikan oleh media poster gizi.

Berikut ini adalah persepsi responden atas gambar pada media poster gizi yang ditunjukkan pada mereka.

Tabel 4.10  
Persepsi Tentang Gambar  
Pada Media Poster Gizi

Gambar	F	(%)
Kurang Suka 2	1	1,6
Ragu-ragu 3	16	26,7
Cukup Suka 4	27	45,0
Suka 5	16	26,7
Jumlah	60	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah responden yang merasa ragu-ragu cukup besar hampir sepertiga, tepatnya sebesar 26,7%. Responden yang mempunyai persepsi positif (cukup suka dan suka) sebanyak 71,7%. Sebaliknya yang kurang suka sebanyak 1,6%. Sehingga bisa diartikan mayoritas responden cenderung menyukai gambar yang dipakai oleh media poster gizi, atau setidaknya mereka merasa tidak terganggu oleh gambar yang dipakai saat menginternalisasinya.

Selanjutnya, unsur kata dalam media poster gizi juga memberikan sumbangan peran atas sampainya informasi gizi ke pembaca. Pemakaian kata atau pemilihan kata yang tepat akan membuat semakin kuatnya kesan yang bisa ditangkap oleh pembaca. Berikut ini adalah persepsi pembaca pada pemakaian kata dalam media poster gizi.

Tabel 4.11  
Persepsi Tentang Pemakaian Kata  
Pada Media Poster Gizi

Pemakaian Kata	F	(%)
Ragu-ragu 3	13	21,7
Cukup suka 4	19	31,7
Suka 5	28	46,7
Jumlah	60	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berpersepsi negatif (kurang suka dan tidak suka). Sejumlah 21,7% responden merasa ragu untuk berpendapat dan sisanya sejumlah 78,4% responden bersikap positif (cukup suka dan suka). Sehingga bisa dikatakan bahwa mayoritas responden bersikap positif pada pemakaian kata dalam media poster gizi.

Sikap positif pembaca pada pemakaian kata dalam media poster gizi membantu pemahaman dan kemudahan mengingat. Meski untuk beberapa kasus terjadi pengingatan pada suatu pesan justru karena kata-kata yang tidak sesuai, namun pengingatan ini dalam konteks yang negatif. Sehingga pembaca ingat akan pesan tetapi seringkali dijadikan contoh buruk (bila disampaikan ke orang lain) dan kondisi ini tidak menguntungkan dalam konteks penyampaian pesan tentang gizi.

Unsur selanjutnya adalah pemakaian bahasa dalam media poster gizi. Pemakaian bahasa yang sesuai dengan kondisi budaya dimana media poster gizi itu dipasang dapat membuahkan pemahaman yang baik oleh para pembaca. Adakalanya meski telah sesuai dengan konteks budaya masyarakat, bisa jadi

dimana bahasa yang dipakai 'terlalu tinggi' sehingga tidak dipahami secara mendalam oleh pembaca. Dengan kata lain bahasa yang 'akrab' dengan pembaca seringkali lebih bisa diterima karena dianggap lebih dekat. Berikut ini adalah gambaran persepsi responden tentang pemakaian bahasa pada media poster gizi.

Tabel 4.12  
Persepsi Tentang Pemakaian Bahasa  
Pada Media Poster Gizi

Pemakaian Bahasa	F	(%)
Cukup Buruk 2	1	1,7
Ragu-ragu 3	6	10
Cukup Baik 4	25	41,7
Baik 5	28	46,6
Jumlah	60	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 1,7% responden berpendapat bahwa bahasa yang digunakan cukup buruk artinya menurut mereka sisi bahasa media poster gizi kurang sesuai. Mayoritas 88,3% sisanya mempunyai persepsi positif (cukup baik dan baik). Artinya hampir 90% berpendapat bahasa yang dipakai dalam penyampaian informasi dalam media poster gizi sudah sesuai/cenderung baik. Pada poster makanan sehat harus mengandung unsur zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur perlu dikonsumsi setiap hari, digunakan bahasa umum yang sederhana, sering dipakai sehari-hari untuk memudahkan dalam mengingat pesan. Kekuatan bahasa juga dipadukan dengan ilustrasi gambar untuk memperjelas pesan singkat, sederhana dan mudah diingat. Pada poster makanan sehat jenis-jenis bahan makan tergambar pada setiap kategori fungsinya (zat pembangun, zat tenaga dan zat pengatur) elemen yang digunakan

adalah bahasa gambar. Pemakaian kata-kata pada poster sederhana, singkat dan jelas. Pemakaian gambar lebih ditonjolkan untuk menarik perhatian ibu untuk melihat, mengamati, membaca dan mengingat pesan yang ada pada media poster gizi.

Berikutnya adalah pemakaian warna, yang pada prakteknya sering mendapat perhatian pertama kali karena pada jarak dimana huruf belum terbaca (jauh) warna seringkali telah terlihat. Bisa jadi pembaca yang berada di jarak di luar jarak baca huruf akan mendekati untuk mengetahui lebih jauh tentang media poster gizi tersebut karena warnanya yang menarik. Kemungkinan yang lain adalah bila seseorang melihat secara sekilas pada media poster gizi, dan bila kebetulan warna yang dipakai menarik pasti ia akan kembali memperhatikan lebih lama. Oleh karena itu bila warna yang dipilih oleh perancang media poster gizi salah, pastilah media poster gizi itu tidak menarik perhatian pembaca. Setidaknya meskipun memperhatikan tetapi ada suatu kejanggalan yang terasa. Berikut ini persepsi responden atas warna dalam media poster gizi.

Tabel 4.13  
Persepsi Tentang Pemakaian Warna  
Pada Media Poster Gizi

Pemakaian Warna	F	(%)
Cukup Buruk 2	7	11,7
Ragu-ragu 3	10	16,3
Cukup Baik 4	21	35,0
Baik 5	22	36,7
Jumlah	60	100

Berkaitan dengan masalah pemakaian warna pada media poster gizi, sejumlah 11,7% berpendapat bahwa warna yang dipakai cukup buruk (negatif). Sedangkan sejumlah 16,3% responden merasa ragu-ragu dalam berpendapat. Dan sisanya, sejumlah 71,7% mempunyai persepsi positif pada pemakaian warna pada media poster gizi. Pada media poster manfaat makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus berfungsi sebagai sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur digunakan warna kuning sebagai dasar dari poster, warna ini dikandung maksud untuk menarik perhatian sebelum lihat isi poster. Untuk huruf digunakan warna hitam untuk memudahkan dalam membaca dan sebagai langkah dalam mempertegas penekanan kata sebagai hal yang penting.

Persepsi pembaca terhadap warna yang dipakai dalam media poster gizi lebih penting dibanding penilaian oleh ahli grafis sekalipun. Karena ahli grafis seringkali melakukan penilaian berdasarkan kaidah-kaidah grafis, sedangkan pembaca akan menilai berdasar apa yang mereka ketahui dan lagi mereka adalah sasaran riil media poster gizi ini. Sehingga dengan demikian bisa dikatakan penilaian oleh responden ini lebih sesuai.

Setelah pemakaian warna dalam media poster gizi, tingkat keterbacaan pesan atau dengan kata lain tingkat kemudahan pesan dibaca, merupakan hal yang juga layak mendapat perhatian. Keterbacaan ini akan menentukan pesan yang tersurat serta yang tersirat (bila mungkin tertangkap) bisa di terima dengan baik oleh pembaca. Sehingga bila semakin lengkap pesan bisa dipahami oleh pembaca maka akan semakin besar kemungkinan tujuan dari pembuatan media poster gizi ini tercapai.

Berkaitan dengan hal itu, tabel berikut menyajikan persepsi responden pada keterbacaan media media poster gizi gizi.

Tabel 4.14  
Persepsi Tentang Keterbacaan  
Pada Media Poster Gizi

Keterbacaan Media Poster Gizi	F	(%)
Ragu-ragu 3	6	10
Cukup-mudah4	23	38,3
Mudah 5	31	51,7
Jumlah	60	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mempunyai persepsi negatif (agak sulit dan sulit) tentang derajat keterbacaan media poster gizi. Sedangkan sejumlah 38,3% responden merasa ragu-ragu dalam menilai. Sisanya sejumlah 90% responden merasa tidak kesulitan dalam membaca, dengan perincian sebesar 38,3%. Kenyataan ini diharapkan memudahkan responden untuk melakukan internalisasi yang bermuara pada diingatnya informasi yang disampaikan.

Dengan tingkat kemudahan dibaca yang baik (berdasar pada respon pembaca) ini diharapkan suatu media poster gizi akan bisa efektif menyampaikan pesan-pesan gizi, meski pada dasarnya beberapa pesan gizi sebenarnya terasa terlalu banyak yang harus diingat.

Setelah unsur-unsur penting dari suatu media poster gizi yaitu: ukuran huruf, bentuk dan jenis huruf, gambar pada media poster gizi, pemakaian kata pada media poster gizi, pemakaian bahasa pada media poster gizi, pemakaian warna

dan tingkat keterbacaan, maka perlu diketahui persepsi pembaca terhadap media poster gizi tersebut secara keseluruhan. Hal ini sangat penting mengingat unsur-unsur itu tidak mungkin tampil secara sendiri-sendiri melainkan terintegrasi dalam suatu paduan dalam proporsi tertentu.

Keterbacaan media poster gizi yang baik, berkaitan erat dengan *lay out* poster secara keseluruhan. *Lay out* yang baik bertujuan mendapat atau menimbulkan sesuatu kesan supaya terwujud sesuatu dalam sesuatu muka dari media poster gizi. Misalnya dalam media poster gizi dikehendaki ibu untuk melihat gambar dari sebelah kiri, tengah dan kemudian kanan. Atau mengajak ibu melihat dari atas ke bawah. Kerja ini amat penting dalam proses komunikasi melalui media poster gizi yang memadukan gambar dengan kata ia mempunyai suatu kekuatan untuk membawa urutan pesan secara sistematis seperti dalam media film atau televisi. Oleh karenanya kekuatan visual pada media poster gizi dapat memberi kesan dengan segera sering dicari. (Ahmad, 1984)

Berikut ini adalah persepsi responden terhadap media poster gizi secara keseluruhan.

Tabel 4.15  
Persepsi Tentang Media Poster Gizi  
Secara Keseluruhan

Persepsi Media Poster Gizi Keseluruhan	F	%
Kurang Baik	12	20.0
Cukup Baik	30	50.0
Baik	18	30.0
Jumlah	60	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian terendah responden menunjukkan jumlah skor total 28 (12 responden), penilaian tertinggi menunjukkan jumlah skor total 40 (18 responden) Rata-rata responden memberikan penilaian jumlah skor total 35 pada media poster (30 responden) dan simpangan bakunya 43,28. Penilaian ini menunjukkan kondisi cukup baik. Dengan demikian persepsi seluruh responden terhadap media poster gizi secara keseluruhan adalah baik.

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai bentuk poster yang baik adalah suatu paduan antara gambar dan kata untuk menarik perhatian dan mempunyai kemampuan dalam pembacaan pesan yang ada pada poster. Seperti diungkapkan oleh Jefkins (1997 ) perpaduan gambar dan kata dapat menghasilkan suatu komunikasi yang efektif. Pada media poster gizi terlihat pemakaian kata-kata yang terampil dan dimainkan secara indah. Kata-kata yang dipilih terkesan unik dan memikat, sehingga dapat memaksa pembacanya untuk berhenti sejenak dan sejenak merenungkan maknanya. Untuk mengkaji apakah media poster gizi yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dan pesan yang ada didalamnya mudah untuk diingat oleh ibu kami lihat melalui karakteristik media poster. Media poster gizi yang digunakan dalam penelitian ini secara umum sudah sesuai dengan karakteristik media poster sebagai berikut :

1. Ukuran dan dominasi

Ukuran media poster gizi cukup besar, mendominasi pemandangan dan menarik perhatian.

## 2. Warna

Pemakaian warna pada media poster gizi dihiasi dengan warna-warna menarik dan pemandangan yang realistis sehingga memudahkan bagi ibu-ibu untuk mengingat pesan yang diwakilinya.

## 3. Pesan-pesan singkat

Karena media poster gizi dimaksudkan untuk menarik perhatian ibu-ibu yang sedang berada di Puskesmas ( menunggu, bergerak) dimana poster hanya dilihat dari kejauhan maka kalimat dan kata yang dipakai pada media poster gizi berbentuk singkat dan dicetak dengan huruf-huruf besar dan mencolok.

## 4. Efek mencolok

Pada media poster gizi yang kami teliti terlihat adanya kemampuan dalam menciptakan kesan atau ingatan pada ibu melalui penebalan, pemakaian warna, ukuran dan pengulangan pesan.

### 4.1.3. Kemampuan Mengingat Pesan Gizi Makanan Sehat

Sub bab ini mengulas bagaimana derajat pengingatan pesan mengenai fungsi zat makanan bagi tubuh oleh responden diukur dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca di media poster gizi mengenai fungsi zat makanan. Untuk menguji ingatan tentang materi tadi, beberapa diwakili dalam 3 pertanyaan, 2 pertanyaan dan 1 pertanyaan. Pengujian ini penting dilakukan karena manfaat media poster gizi sendiri adalah memberikan informasi dan selanjutnya diharapkan bisa diingat supaya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini pembahasan berkaitan dengan ingatan tentang manfaat karbohidrat bagi tubuh.

Tabel 4.16  
Manfaat Karbohidrat Bagi Tubuh

Keseluruhan	F	(%)
Betul 3	51	85
Betul 2	9	15
Jumlah	60	100

Setelah melihat media poster gizi responden dapat mengungkapkan manfaat karbohidrat bagi tubuh. Pesan di media poster gizi memuat gambar makanan yang mengandung karbohidrat bagi responden cukup mudah diingat dari pada pesan yang lebih banyak menguraikan kata-kata. Sekali lihat gambar akan mudah ingat makna apa yang ada di balik gambar tersebut. Terbukti setelah diajukan 3 buah pertanyaan terlihat sebagian besar ibu dapat menjawab dengan benar. Jumlah ibu-ibu yang dengan tepat menjawab tiga pertanyaan sekaligus berjumlah 85%. Sedangkan sisanya sejumlah 15%, dari tiga pertanyaan salah satu. Dan tidak ada dari responden yang hanya betul satu atau salah semua.

Tabel 4.17  
Tabel Silang Pendidikan dengan  
Ingat Pesan Manfaat Karbohidrat

Pendidikan	Jawaban						Jumlah	
	Betul 1		Betul 2		Betul 3		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SD	0	0	3	25	9	75	12	100
SLTP	1	5	10	50	9	45	20	100
SLTA	0	0	6	26,9	17	73,1	23	100
PT	0	0	2	40	3	60	5	100
Jumlah	1	1,6	21	35	38	63,4	60	100

*Sumber pertanyaan bagian C no : 1,2,3 dan Tingkat Pendidikan.*

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sejumlah 75% dari responden yang berpendidikan Sekolah Dasar berhasil menjawab dengan sempurna (betul semua) pertanyaan yang diajukan. Sedangkan dari golongan pendidikan SLTP, terdapat sejumlah 45% yang berhasil menjawab sempurna, dan untuk golongan SLTA tercatat sejumlah 74%. Dari golongan pendidikan Perguruan Tinggi jumlah mereka yang berhasil menjawab ketiga pertanyaan dengan benar adalah 60%.

Prosentase menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tidak selamanya akan menjamin ingatan tentang sesuatu. Sepertinya konsentrasi dan kesungguhan dalam proses internalisasi informasi patut dipertimbangkan dibanding semata-mata berdasar pada tingkat pendidikan. Ada kemungkinan mereka yang berpendidikan tinggi cenderung meremehkan media poster gizi karena besar kemungkinan mereka berpendapat bahwa mereka bisa mengakses informasi yang lebih baik (misal dari buku, ensiklopedi dan lain-lain). Sedang

sebaliknya bagi mereka yang merasa berpendidikan rendah berusaha dengan baik untuk menginternalisasi informasi dengan baik, entah dengan alasan bahwa dirinya sadar kekurangan kesempatan untuk mengakses informasi sejenis di luar acara Posyandu dan kunjungan ke Puskesmas, atau hal lain yang berkaitan.

Berkaitan dengan kunjungan ke Puskesmas, bisa jadi frekuensi kunjungan itu akan memberi ingatan lebih baik akan manfaat karbohidrat. Tabel berikut ini memberi gambaran tentang itu.

Tabel 4.18  
Tabel Silang Kunjungan Ke Puskesmas dgn  
Ingat Pesan Manfaat Karbohidrat

Kunjungan Puskesmas	Jawaban						Total	
	Betul 1		Betul 2		Betul 3		F	%
	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	9	31	20	69	29	100
2	1	3,6	10	35,7	17	60,7	28	100
3	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100
Jumlah	1	1,6	21	35	38	63,4	60	100

*Sumber pertanyaan bagian C no : 1,2,3 dan Kunjungan ke Puskesmas.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 69% dari seluruh responden yang berkunjung ke Puskesmas sekali dalam sebulan berhasil menjawab pertanyaan dengan sempurna. Sedang dari responden yang berkunjung dua kali sebulan, terdapat sejumlah 61% responden yang berhasil. Sedang dari responden yang berkunjung 3 kali dalam sebulan hanya terdapat sejumlah 34% yang berhasil menjawab 3 pertanyaan dengan betul.

Mencermati hasil tersebut sulit untuk mengatakan bahwa semakin tinggi frekuensi kunjungan ke Puskesmas, maka responden akan lebih mengingat pesan media poster gizi. Hal ini bisa jadi pengunjung Puskesmas tidak memperhatikan keberadaan media poster gizi tersebut, apalagi berkesempatan untuk membaca dan mengingat. Karena seringkali pengunjung telah disibukkan oleh penyakitnya atau penyakit anaknya, sehingga sulit mengharapkan mereka punya perhatian atas media poster gizi (atau yang lain).

Pesan bisa saja menjadi lebih kuat di ingatan pembaca karena gambar dan warna yang digunakan. Di media poster gizi yang tidak hanya memuat pesan tunggal, namun terdapat beberapa sub pesan tentang karbohidrat, protein dan lain-lain, memungkinkan terjadinya penguatan di sisi tertentu dan pengenduran di sisi tertentu. Berikut ini respon dari responden melalui jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4.19  
Manfaat Protein bagi Tubuh

Jawaban	F	(%)
Betul Semua	25	75
Betul 2	15	25
Jumlah	60	100

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa mayoritas responden dapat menjawab dengan sempurna (betul semua). Sedangkan sejumlah 25% mengalami kegagalan sekali. Jawaban dari pertanyaan pada responden sering terjebak pada pertanyaan no 6 karena ibu ragu-ragu mengenai manfaat protein bagi tubuh.

Dalam media poster gizi yang hanya memuat gambar tidak cukup untuk jelaskan secara lebih detail mengenai manfaat protein secara mendalam.

Berikut ini tabel kebenaran jawaban dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden.

Tabel 4.20  
Tabel Silang Pendidikan dengan  
Ingat Pesan Manfaat Protein

Pendidikan	Jawaban				Total	
	Betul 2		Betul 3			
	F	%	F	%	F	%
SD	2	3,4	10	96,6	12	100
SLTP	6	30	14	70	20	100
SLTA	7	30,4	16	69,6	23	100
PT	1	20	4	80	5	100
Jumlah	16	26,6	44	73,4	60	100

*Sumber pertanyaan bagian C no : 4,5,6 dan Tingkat Pendd.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah 96,6 % responden berpendidikan sekolah dasar berhasil menjawab tanpa salah. Sedangkan dari responden yang berpendidikan SLTP, yang berhasil menjawab dengan sempurna sejumlah 70%. Dan dari responden yang berpendidikan SLTA, yang berhasil menjawab dengan sempurna sejumlah 69,6%. Untuk responden yang berpendidikan perguruan tinggi 6,6% yang berhasil menjawab dengan sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa baiknya pendidikan responden membantu dalam membaca pesan kemudian mengingat pesan yang ada dalam media poster gizi. Terlihat dari tabel silang diatas dimana tidak ada satupun dari masing-masing tingkat pendidikan yang menjawab salah semua atau salah satu. Berarti meski

tidak bisa mencapai jawaban sempurna secara keseluruhan, namun tidak ada satupun yang tidak tahu sama sekali. Artinya, meskipun tidak secara lengkap ingat, namun mereka tahu dan ingat beberapa bagian tertentu.

Selanjutnya bagaimana kaitannya dengan frekuensi kunjungan ke Puskesmas, tabel berikut ini menunjukkan beberapa hal yang menarik.

Tabel 4.21  
Tabel Silang Kunjungan Ke Puskesmas dengan  
Ingat Pesan Manfaat Protein

Kunjungan Puskesmas	Jawaban				Total	
	Betul 2		Betul 3		F	%
	F	%	F	%		
1	6	20,7	23	79,3	29	100
2	9	32,3	19	67,9	28	100
3	1	1,6	2	98,4	3	100
Jumlah	16	26,6	44	73,4	60	100

*Sumber pertanyaan bagian C no : 4,5,6 dan Kunjungan Ke Puskesmas.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke Puskesmas yang lebih dari 1 kali, membantu dalam mengingat pesan pada media poster gizi. Kondisi ini dikarenakan timbulnya terpaan media secara langsung dan berulang pada ibu. Hal yang membantu adalah letak papan informasi yang strategis dimana selama ibu menunggu untuk periksa atau konsultasi dapat secara langsung melihat hal-hal yang ada pada papan informasi.

Tabel 4.22  
Manfaat Vitamin Bagi Tubuh

Jawaban	F	(%)
Betul Semua	51	85
Betul 2	9	15
Jumlah	60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan meyakinkan telah menjawab dengan sempurna, sejumlah 85% serta mereka yang mengalami sekali salah sejumlah 15%. Dalam menjawab manfaat vitamin bagi tubuh, tidak ada responden yang menjawab salah semua. Hal ini memberikan gambaran bahwa mayoritas dari mereka bisa mengingat informasi dengan sangat baik. Menurut responden gambar yang digunakan pada media poster gizi makanan sehat mengenai manfaat vitamin jelas dilihat dan mudah untuk diingat. Kondisi ini memudahkan dalam menjawab pertanyaan manfaat vitamin oleh sebagian besar responden dijawab dengan benar.

Lalu apakah tingkat pendidikan akan memberikan kontribusi dalam mengingat pesan gizi mengenai manfaat Vitamin dan Mineral dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.23  
Tabel Silang Pendidikan dengan  
Ingat Pesan Manfaat Vitamin

Pendidikan	Jawaban				Total	
	Betul 2		Betul 3			
	F	%	F	%	F	%
SD	2	16,6	10	83,4	12	100
SLTP	3	15	17	85	20	100
SLTA	4	17,4	19	82,6	23	100
PT	0	0	5	100	5	100
Jumlah	9	15,2	51	84,8	60	100

Sumber pertanyaan bagian C no : 7,8,9 dan Tingkat Pendd.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sejumlah 83,4 % dari responden yang berpendidikan Sekolah Dasar berhasil menjawab dengan sempurna (betul semua) pertanyaan yang diajukan. Sedangkan dari golongan pendidikan SLTP, terdapat sejumlah 85 % yang berhasil menjawab sempurna, dan untuk golongan SLTA tercatat sejumlah 82,6 %. Dari golongan pendidikan Perguruan Tinggi jumlah mereka yang berhasil menjawab ketiga pertanyaan dengan benar adalah 100%.

Prosentase yang dihitung berdasarkan jumlah masing-masing responden berdasar tingkat pendidikan itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tidak selamanya akan menjamin ingatan tentang sesuatu. Sepertinya konsentrasi dan kesungguhan dalam proses internalisasi informasi patut dipertimbangkan dibanding semata-mata berdasar pada tingkat pendidikan. Ada kemungkinan mereka yang berpendidikan tinggi cenderung meremehkan media poster gizi karena besar kemungkinan mereka berpendapat bahwa mereka bisa

mengakses informasi yang lebih baik (misal dari buku, ensiklopedi dll). Sedang sebaliknya bagi mereka yang merasa berpendidikan rendah berusaha dengan baik untuk menginternalisasi informasi dengan baik, entah dengan alasan bahwa dirinya sadar kekurangan kesempatan untuk mengakses informasi sejenis di luar acara Posyandu dan kunjungan ke Puskesmas, atau hal yang berkaitan.

Tabel 4.24  
Tabel Silang Kunjungan Ke Puskesmas dengan  
Ingat Pesan Manfaat Vitamin

Kunjungan ke Puskesmas	Jawaban				Total	
	Betul 2		Betul 3		F	%
	F	%	F	%		
1	3	10,3	26	89,7	29	100
2	5	17,8	23	82,2	28	100
3	1	33,3	2	66,7	3	100
Jumlah	9	15,2	51	84,8	60	100

Sumber pertanyaan bagian C no : 7,8,9 dan Kunjungan Ke Puskesmas.

Kunjungan ke Puskesmas secara rutin secara tidak langsung dapat membuat terpaan media poster gizi pada ibu tinggi. Menurut salah seorang ibu selama menunggu waktu periksa atau konsultasi dirinya selalu memperhatikan lingkungan di sekeliling Puskesmas utamanya pada Papan Informasi Puskesmas. Dari papan inilah hal-hal yang ingin dia ketahui dapat terpenuhi. Kemudahan lain adalah letak papan informasi yang dapat dilihat dari segala arah, secara tidak langsung dapat terlihat ketika berkunjung ke Puskesmas. Pada tabel terlihat 82,2 % ibu berkunjung ke Puskesmas lebih dari sekali.

Tabel 4.25  
Makanan yang dikonsumsi setiap hari dapat berfungsi sebagai  
Sumber Zat Tenaga, Zat Pengatur dan Zat Pembangun Bagi Tubuh

Jawaban	F	(%)
Setuju	60	100
Jumlah	60	100

Setelah melihat media poster gizi responden bercerita bahwa makanan yang dikonsumsi sehari-hari bagi tubuh berperan sebagai sumber zat pembangun, zat pengatur dan zat tenaga terlihat dari 100 % responden menyatakan setuju. Kemampuan untuk ingat pesan ditunjang oleh ilustrasi gambar di media poster gizi yang secara singkat dan jelas dapat terlihat makna yang ada di balik gambar tersebut.

Untuk melihat kemampuan responden dalam mengingat pesan makanan sehat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.26  
Tabel Silang  
Kemampuan Responden Ingat Pesan Makanan Sehat

Kemampuan Ingat Pesan	F	%
Kurang Mengingat	4	6.7
Cukup Mengingat	4	6.7
Baik Mengingat	52	86.7
Jumlah	60	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai responden dalam mengingat pesan terendah 7 dan tertinggi 10. Rata-rata responden mempunyai nilai mengingat pesan sebesar 9 dan simpangan bakunya 0.86. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mengingat pesan baik. Saat responden melihat

gambar pada media poster dia akan ingat pesan yang tertera dibawah dan diatas gambar. Kondisi ini secara langsung membentuk suatu ingatan yang kuat terhadap pesan yang ada di poster makanan sehat.

Untuk melihat hubungan antara persepsi media poster makanan sehat dengan kemampuan mengingat pesan makanan sehat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.27  
Tabel Silang  
Persepsi Media Poster Gizi Makanan Sehat  
Dengan Ingat Pesan Makanan Sehat

	Mengingat Pesan			Total	
		Kurang Mengingat	Cukup Mengingat		Baik Mengingat
Media Poster	Kurang Baik	2	3	7	12
		(16.7%)	(25.0%)	(58.3%)	(100.0%)
	Cukup Baik	2	1	27	30
		(6.7%)	(3.3%)	(90.0%)	(100.0%)
	Baik			18	18
				(100.0%)	(100.0%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase terbesar responden dengan kemampuan mengingat pesan yang kurang terdapat pada responden dengan persepsi kurang baik tentang media poster gizi (16,7 %). Sedangkan presentase terbesar responden dengan kemampuan mengingat pesan baik terdapat pada responden dengan persepsi baik tentang media poster gizi (100 %). Responden mengungkapkan bahwa bentuk desain media poster makanan sehat terutama pada warna dan pemakaian huruf (bentuk, ukuran dan jenis) membantu dalam mengingat pesan makanan sehat. Pemakaian warna dasar kuning pada media

poster makanan sehat ini dikandung maksud untuk menarik perhatian sebelum lihat isi poster. Untuk huruf digunakan warna hitam untuk memudahkan dalam membaca dan sebagai langkah dalam mempertegas penekanan kata sebagai hal yang penting. Sedang pemakaian kata menurut responden mudah diingat karena kata-kata yang sederhana dengan bahasa yang mudah tidak memerlukan waktu yang lama untuk memperhatikan apa maksud yang dikandung pada media poster makanan sehat.

Tabel 4.28  
 Hasil Uji Statistik  
 Media Poster Gizi Makanan Sehat  
 dengan Ingat Pesan Makanan Sehat

			Media Poster	Pesan
Spearman's rho	Media Poster	Correlation Coefficient	1.000	.393**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	60	60
	Pesan	Correlation Coefficient	.393**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	60	60

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa media poster gizi mengenai makanan sehat berkorelasi dengan kemampuan ibu dalam mengingat pesan. Nilai korelasi yang ada adalah sebesar 0,393 dan signifikan pada level 0,002. Nilai korelasi yang ada tidaklah sangat tinggi, meski termasuk patut dipertimbangkan. Sedang

signifikansi yang meyakinkan (level 0,02), menunjukkan tingginya probabilitas korelasi antara media poster gizi mengenai makanan sehat dan keingatan pesan ibu terhadap makanan sehat di realitas kehidupan yang sebenarnya. Kemampuan ini akan mendorong ibu untuk menyajikan konsumsi makanan bagi keluarganya sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan apa yang ia lihat dari poster mengenai fungsi zat makanan.

#### **4.2. Pembahasan**

Keberhasilan material poster dalam membantu mengingat pesan salah satunya karena ada pendampingan dengan konseling atau material poster yang di desain *self help* (dapat menolong diri sendiri). Glanz (1997), mengemukakan bahwa material yang didesain *self help* dapat efektif memperbaiki kebiasaan makan. Pada media poster makanan sehat diperlukan proses pendampingan , karena poster tersebut harus mendeskripsikan secara lebih jelas makanan yang dikonsumsi harus berfungsi sebagai zat pembangun, zat pengatur dan zat tenaga. Dalam media poster gizi makanan sehat gambar bahan-bahan makanan yang ditampilkan dapat menimbulkan persepsi keliru. Salah satu contohnya pada kuesioner mengenai zat makanan yang mengandung protein berasal dari ikan asin dijawab benar. Oleh responden pertanyaan tersebut dijawab benar (15 responden) seharusnya dijawab salah. Alasan responden menjawab demikian karena kurang jelas saat melihat gambar yang ada di poster. Walaupun sebagian besar responden (60%) menjawab dengan benar kuesioner mengenai pesan yang diingat dari media poster gizi pendampingan tetap diperlukan. Pendampingan dilakukan melalui

media penyuluhan, konseling pada petugas pelayanan kesehatan maupun kader posyandu. Kegiatan pendampingan diperlukan untuk lebih memberikan informasi secara mendalam kepada ibu setelah melihat poster.

Sebab-sebab yang menjadikan komunikasi efektif dalam penelitian ini berasal dari bentuk media poster gizi yang didesain dengan menarik dan mudah untuk dibaca oleh ibu secara awam. Simmons (1995) mengemukakan bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam mengingat pesan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis korelasi antara pengetahuan, praktek atau tindakan, sikap dengan perilaku tetapi hanya pada kemampuan mengingat pesan. Penelitian Brink dan Sobal (1994) menunjukkan bahwa retensi kemampuan untuk mengingat pesan berhubungan secara positif terhadap perilaku konsumsi makanan sehat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media poster gizi yang disusun dengan visualisasi yang baik menimbulkan bentuk komunikasi efektif antara media poster gizi dengan kemampuan ibu mengingat pesan pada media tersebut. Visualisasi tersebut menurut responden adalah :1. Paduan pemakaian gambar dengan kata yang baik, 2. Kesesuaian gambar dengan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan 3. Pemakaian gambar serta kata dalam dimensi ukuran yang besar memudahkan dalam melihat dan membaca pesan yang tertera di dalam poster.

Model kepercayaan kesehatan menurut Graef (1996) dikemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi dan kemampuan mengingat pesan tentang kerentanan, keseriusan manfaat dan hambatan setelah seseorang melihat

media poster. Hasil penelitian Dittus dan kawan-kawan (1995) mendukung temuan Graef(1996). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kepedulian terhadap gizi, persepsi tentang kemampuan mengingat pesan manfaat dan kerentanan berkorelasi positif dengan pesan yang diterima mengenai konsumsi buah dan sayuran. Persepsi tentang hambatan berkorelasi negatif dengan perilaku konsumsi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan mengingat pesan gizi berkorelasi dengan media poster gizi yang dilihat oleh ibu. Menurut responden bentuk gambar dan pemakaian bahasa pada poster yang mudah dipahami oleh orang awam sangat membantu ibu dalam mengingat pesan gizi. Terbukti dari hasil penelitian ini saat peneliti menanyakan apa saja yang baru dilihat dari poster gizi yang dipasang. Sebagian besar ibu dapat menceritakannya dengan benar.

Teori Belajar Sosial mengatakan bahwa *self efficacy* dapat berpengaruh terhadap perilaku makan. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengadopsi perilaku baru dan persepsi dirinya yang mempengaruhi motivasi dan ketrampilannya. Di dalam penelitian ini proses *self efficacy* memperoleh stimuli dari media poster gizi yang berpengaruh dan membantu dalam proses mengingat pesan. Mengingat pesan dapat mendorong secara otomatis seseorang dalam melakukan suatu perilaku makan yang baik sesuai dengan apa yang pernah dia lihat. Penelitian Lorig dan Bandura menunjukkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan perubahan perilaku. Cara meningkatkan *self efficacy* adalah dengan mengadakan kontrak sosial (kontrak perilaku) yaitu persetujuan antara sasaran dengan individu lain (keluarga, teman, penyuluh) untuk melakukan suatu perilaku baru, *modelling*, *self monitoring* atau

penguatan. (Holi & Calabrese, 1991). Melalui media poster gizi makanan sehat yang diteliti terbukti bahwa kemampuan ibu dalam mengingat pesan yang ada pada poster berkorelasi positif. Kemampuan ini nantinya merupakan suatu stimuli yang dapat menimbulkan penguatan atau kontrak sosial dalam melakukan perubahan perilaku. Misalnya saat responden mempersiapkan konsumsi makanan, responden akan selalu ingat makanan yang dikonsumsi dalam keluarga harus berfungsi sebagai zat pembangun, zat pengatur dan zat tenaga sesuai dengan yang tertera pada media poster gizi makanan sehat.

Berkaitan dengan cara peningkatan *self efficacy*, dengan penguatan, Wijayasa (1993) pada penelitiannya memakai poster aksi penanggulangan anemia gizi besi ibu hamil untuk meningkatkan perilaku minum tablet tambah darah dan konsumsi makanan. Pada poster ini terdapat cara-cara dan aturan yang perlu dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilan, dalam poster terdapat kolom-kolom yang mesti diisi dan dipatuhi kapan untuk melakukan minum tablet. Faktor lainnya adalah kontrak perilaku, yaitu persetujuan antara sasaran dengan individu lain (keluarga, teman, penyuluh) untuk melakukan suatu perilaku baru.

Penelitian Wijayasa diatas berada pada tataran pemanfaatan poster untuk merubah perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet besi dan makanan sehat selama kehamilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media poster digunakan untuk mengingat pesan pada ibu. Setelah mengingat pesan ibu dengan sendirinya sebelum mengkonsumsi makanan bagi keluarga dan dirinya akan teringat makanan bergizi apa yang tepat untuk di konsumsi.. Kedua penelitian ini

berkeinginan memberikan suatu solusi bahwa media poster dapat digunakan baik sebagai alat untuk merubah perilaku maupun untuk mengingat pesan.

Menurut Mantra (1985) terjadinya lupa atau ingatnya seseorang tentang informasi yang pernah dilihat atau diterima antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Alasan psikologis, yaitu tidak suka akan informasi tersebut.
2. Informasi tidak digunakan dalam waktu yang lama, sehingga ada kecenderungan kabur atau hilang dari ingatan.
3. Informasi yang baru cenderung mengaburkan atau menghilangkan informasi lama yang belum mantap melekat dalam ingatan seseorang (*blocking*).

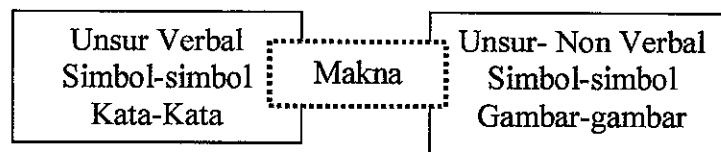
Berkaitan dengan apa yang dikemukakan Mantra dengan hasil penelitian dapat ditarik suatu analogi bahwa :

1. Media poster gizi yang digunakan dalam penelitian disukai oleh ibu. Terbukti ibu mampu mengingat pesan gizi.
2. Agar informasi dapat digunakan dalam waktu yang lama dan menimbulkan pemahaman yang mantap diperlukan adanya pendampingan berupa konseling , penyuluhan yang dilakukan oleh kader Posyandu maupun Petugas Puskesmas.

Pada penelitian ini tingginya daya ingat ibu pada pesan yang ada di media poster gizi dipengaruhi oleh bentuk media poster gizi yang dapat berkomunikasi secara efektif dan baik terhadap pembacanya.

Jefkins (1997) mengemukakan bahwa komunikasi efektif dapat dibangun melalui poster dimana senantiasa ditentukan oleh perpaduan antara kata-kata dan gambar pada model dibawah ini. Model-model poster memerlukan ketrampilan dalam memainkan kata-kata. Kata-kata selalu dipilih agar terkesan unik dan memikat, sehingga dapat memaksa para pembacanya untuk berhenti sejenak merenungkan maknanya.

Gambar 4.1  
Skema Hubungan Makna Perpaduan Gambar  
dan Kata-kata dalam Poster



Sumber : ( Jefkins, 1997)

Hasil peneilitian menunjukkan bahwa bentuk media poster yang disusun dengan memakai teknik visualisasi yang baik turut berperan serta dalam membantu ibu mengingat pesan gizi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Ibu dapat mengingat pesan gizi yang tercantum pada media poster gizi.
2. Media poster gizi mengenai makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus berfungsi sebagai : zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur dengan mempunyai hubungan dengan kemampuan ibu untuk mengingat makanan sehat tersebut.

#### 5.2 Saran

1. Media poster gizi baik digunakan sebagai media untuk meningkatkan pola konsumsi makanan bergizi yang tepat setiap harinya.
2. Bagi pelaksana program atau penyuluh gizi dan kesehatan, pemakaian media poster gizi dapat digunakan sebagai alat bantu dan penguatan terhadap pesan gizi yang pernah diberikan kepada ibu.
3. Pemakaian poster secara massal perlu dilakukan *pre testing media* sebelum poster di buat untuk mengetahui kemas pesan yang akan disampaikan dan bentuk poster yang sesuai dengan tingkat pendidikan dari audiensnya, untuk mengurangi bias.
4. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan perlu dilakukan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut dalam hal penggunaan huruf, penggunaan warna, penggunaan ilustrasi gambar, organisasi pesan dan isi pesan. Untuk hal ini diperlukan bantuan ahli di bidang periklanan ataupun komunikasi, serta dilakukan *pre testing media* sebelum dilakukan implementasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nayan. 1984. Komunikasi Visual Kewartawanan Foto. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia : Kuala Lumpur.
- Azwar, S. 1997 . Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Edisi ke 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bolen, W, 1998. Advertising,. 2 ed. New York : John Willy and Sons.
- Brink, M.S and Sobal, J. 1994, Retention of Nutrition Knowledge and Practices Among Adult EFNEP Participations. Journal Nutrition.
- Brown, S.L. 1996.Effect of Delivery Method on Impact of Learn at Home Lessons at Worksites. Journal Nutrition Education.
- Chernoff, R. 1994. Communicating as Professionals. Second edition. Chicago : The American Dietetic Association.
- Chipman, H., Kendall, P., Slater, M., Auld,G., 1996. Audience Responses To Risk Communication Message in Four Media Format. Journal Nutrition Education.
- Departemen Kesehatan RI, 1995. 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang. Jakarta : Direktorat Bina Gizi.
- Departemen Kesehatan RI, 1999. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Pusat Penelitian Penyakit Tidak Menular.
- Departemen Kesehatan RI,. 2000. Buku Panduan Pengelolaan Program perbaikan Gizi Kabupaten/Kota. Jakarta.

- Dittus, K.L., Hillers, V.N., and Bercman, K.A. 1995. Benefits and Barriers to Fruit and Vegetables intake : Relationships between Attitudes and Consumption. *Journal Nutrition*.
- Ewless, L. dan Simnett, I.1994. Promosi Kesehatan, Petunjuk Praktis, Yogyakarta : Gadjahmada University Press.
- Glanz, K. and Rudd, J. , 1990. Readability and Content Analysis of Print Cholesterol Education Materials. *Patients Education and Counseling*.
- Graeff, J.A., Elder, P.E., Booth, E.M. 1996. Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku. Terjemahan. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- Green, L.W. , 1980. Health Education Planing : a Diagnostic Approach. California : Mayfield Publishing Company.
- Guthrie, J.F. 1994. Quantitative nutrition education research : Approach, Findings, Outlook. *Journal Nutrition*.
- Holi, B.B and Calabrese, R.J. 1991. Communication and Education, The Dieticians Guide. Second Edition. Philadelphia.
- Ikhsan, 2000. *Jurnal Gizi di Satu Medicine Com*.
- Jahari, A.B., Sandjaja, Sudiman, H. Soekirman, Jus'at, Jalal F, et.al, 200. Status Gizi Balita di Indonesia Sebelum dan Selama Krisis (Analisis Data Antropometri Susenas 1989 s/d 1999). Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. Jakarta : Depkes RI, 2000.

- Jefkins,F, 1997. Periklanan, Jakarta. Erlangga.
- Meade, C.D., Mc Kinney, P.C., and Barnas, G.P., 1994. Educating Patiens with Limited Literacy Skills : The Effectiveness of Printed, Video Taped Materials about Colon Cancer. American Journal Public Health.
- Mantra, I.B, 1985, Dasar-dasar Komunikasi. Jakarta : Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat , Departemen Kesehatan.
- Murti, Bhisma, 1997, Riset Epidemiologi, Prinsip dan Metode, Yogyakarta, Gajah Mada Univeristy Press.
- Mulyono J, 1991, Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat dalam Pembangunan, Semarang, IKIP Press.
- Notoatmodjo, S.1993. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nyoman Wijayasa, 1993, Poster Aksi Penanggulangan Anemi Gizi Ibu Hamil untuk Meningkatkan Perilaku Minum Tablet Tambah Darah dan Konsumsi Makan. Tesis tidak diterbitkan.Yogyakarta : Program Magister PKIP Program Pasca Sarjana Universitas Gadjahmada.
- Prabamurti, .N.P., 1999. Hand Out Teknologi PKM. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.
- Rao, Purba (1996)., Measuring Consumer Perceptions through Factor Analysis. The Asian Manager.
- Simmons-Morton, B.G., Greene, W.H., dan Gotlieb. N.H. 1995. Introduction to Health Education and Health Promotion, Illinois : Waveland Press.Inc.

- Trusswell, A.S. 1994. Dietary goals and guidelines : National and International perspective. Dalam Shils, M.E, Olson, S.A, dan Shike, M. Modern Nutrition in Health and Disease. Philadelphia : Lea and Febriger.
- USAID, 1988, Komunikasi Untuk Kelangsungan Hidup Anak.
- Wiyono, W., 2000, Jurnal Kesehatan Satu Medicine Com.